



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENINGKATKAN
MINAT PUASA SUNNAH SENIN DAN KAMIS
DYAH PESANTREN DARUL ARAFAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DINDA AYU KARTIKA
NIM. 0303161036**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENINGKATKAN
MINAT PUASA SUNNAH SENIN DAN KAMIS
DYAH PESANTREN DARUL ARAFAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DINDA AYU KARTIKA
NIM. 0303161036**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Purbatua Manurung. M, Pd
NIP.196605171987031004**

**Drs. Sokon Saragih. M, Ag
NIP. 196608121992031006**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal :Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu
A.n Dinda Ayu Kartika Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu`alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Dinda Ayu Kartika yang berjudul :

**“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENINGKATKAN
MINAT PUASA SUNNAH SENIN DAN KAMIS DYAH PESANTREN
DARUL ARAFAH”**

”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Drs. Purbatua Manurung. M, Pd
NIP.196605171987031004

PEMBIMBING II

Drs. Sokon Saragih. M, Ag
NIP. 196608121992031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Ayu Kartika

Nim : 0303161036

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Minat
Puasa Sunnah Senin Dan Kamis Dyah Pesantren Darul
Arafah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat bukti skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

DINDA AYU KARTIKA

0303161036

ABSTRAK



Nama : Dinda Ayu Kartika
NIM. : 0303161036
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung. M, Pd
Pembimbing II : Drs. Sokon Saragih. M, Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling
Meningkatkan Minat Puasa Sunnah
Senin dan Kamis Dyah Pesantren Darul
Arafah

Kata Kunci : Guru BK, Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Dalam penelitian ini banyak peneliti temukan berbagai macam suatu permasalahan baik masalah dengan dirinya sendiri, antar sesama teman, guru dan orang tua. Permasalahan tersebut diantaranya berupa : bully, merasa paling berkuasa, bolos sekolah, melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh pesantren darul arafah. Yang menjadi alat dalam penelitian ini adalah obseversi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan datanya berupa teknik analisis kualitatif.

Dalam penyelesaiannya guru bk mengarahkan lebih kepada islami dalam menindak lanjuti permasalahan dyah pesantren darul arafah seperti halnya memperbanyak ibadah dan menambah dengan yang sunnah seperti puasa sunnah senin dan kamis untuk lebih dapat mengontrol diri dari kemaksiatan dan hal-hal yang merugikan dan lebih dekat dengan Allah Swt pemilik solusi terbaik.

**Diketahui oleh
Pembimbing I**

Drs. Purbatua Manurung. M, Pd
NIP.196605171987031004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt atas limpahan karunia yang diberikan berupa keselamatan, atas rahmat serta hidayah dan banyak sudah Allah Swt limpahkan kepada hamba-hambanya, salah satunya berupa kesehatan jasmani dan rohani sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas penyusunan penulisan penelitian ini serta kewajiban sebagai mahasiswi dalam meraih S-1.

Shalawat berangkaikan salam tidak lupa peneliti junjungkan kepada Baginda Rasulullah Saw, atas kegigihannya dalam berdakwah dari secara sembunyi-sembunyi sampai dengan terang-terangan, hingga pada akhirnya umat nya berada dalam keadaan terang benderang.

Skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin dan Kamis Dyah Pesantren Darul Arafah disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan kesulitan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama penelitian dilapangan maupun bahan-bahan yang disajikan sebagai referensi untukmemperkuat teori pada pembahasan peneliti, dengan penuh kesabaran dan perjuangan serta ketekunan dan kegigihan serta dorongan yang kuat dari orang-orang sekitar sehingga peneliti dapat melewati semuanya dengan baik.

Tidak lupa peneliti ingin ucapkan beribu terima kasih kepada orang yang terkasihi, pada kesempatan ini peneliti hendak menyampaikan kepada:

1. Terpenting dalam hidup peneliti yang sampai sekarang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tiada tandingnya, kepada Ayahanda **Nazalul Imron** dan **Ibu Sabariyah** atas segala hal yang dilakukan semua demi anak-anak tercinta, baik secara materi, tenaga, kasih sayang, segala perbuatannya tidak dapat diuraikan dengan kata-kata dan jasanya tidak akan pernah terbalaskan
2. Terimakasih buat abang saya **Yudha Wiratama** dan istri **Febriyani** dan adik saya **Anwar Hakim** yang terus memberi semangat dikala peneliti benar-benar merasa diambang kebingungan. Tiada kata indah selain terimakasih saya ucapkan
3. Terimakasih untuk Eyang Putri **Sri Agustina** atas kasih sayang yang tiada hentinya, perhatian serta memberikan semangat dan motivasi yang tinggi agar peneliti selalu semangat dalam menyelesaikan
4. Untuk ibu adik dari pihak ibunda **Sumidah**, terimakasih telah banyak membantu keluarga, yang selama ini telah meringankan beban peneliti untuk berjaga dipangkalan gas setiap harinya, serta saudara-saudara yang tidak dapat disebutkan baik dari pihak ibunda dan ayahanda peneliti ucapkan beribu terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan
5. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, **Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M. A.** Selaku Rektor UIN Sumatera Utara
6. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

7. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi.** Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
8. Kepada Bapak Dosen **Drs. Purbatua Manurung, M. Pd** selaku PS-1 terimakasih atas nasihat serta arahan yang telah diberikan, sehingga saya mampu menjalani skripsi ini dengan baik
9. Kepada Bapak Dosen **Drs. Sokon Saragih, M. Ag** selaku PS-2 saya ucapkan juga terimakasih banyak atas nasihat, arahan, dan gambaran sebagaimana baiknya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
10. Terimakasih kepada **Ustad H. Harun Lubis, ST. M, Psi** selaku Pimpinan Pesantren Darul Arafah yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Dyah Galih Agung Pesantren Darul Arafah, suatu kehormatan bagi peneliti atas kemudahan yang telah ustad berikan kepada peneliti
11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada **Ustad Mahmud El Khudri. S. Ag** yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kebutuhan skripsi dari segi membantu izin kepada ustad pimpinan, meluangkan waktunya ketika peneliti membutuhkan terkait informasi Pesantren Darul Arafah
12. Kepada guru bk Pesantren Darul Arafah **Ustadzah Ribhatul Hayati, S. Pd** yang telah membimbing, memberikan informasi, memberikan waktu luang dikala kesibukan, terimakasih juga atas nasihat dan do`a-do`a yang ustadzah berikan
13. Teruntuk kamu **M. Adly Amri** terimakasih banyak atas segala waktu, motivasi, semangat, kerja samanya, sehingga peneliti bisa sampai

berada diposisi saat ini dalam menyelesaikan skripsi ini, buat kamu terus semangat kuliahnya

14. Buat sahabat-sahabat terkasih **Trisna Morgani, Nur Fadillah, Siti Kurnia Damanik, Sari Apriza, Sri Ulina, Saripah Ainun Dalimunthe** terimakasih peneliti ucapkan atas dukungan, dorongan dan waktu serta kebersamaan, semangat kita pasti bisa sukses sama-sama

15. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada para kerabat **BKI-5 stambuk 2016** yang tidak bisa peneliti ucapkan satu persatu, yang pastinya doa yang terbaik buat kita semua, terimakasih atas kebersamaan nya selama ini, kekompakan yang telah kita jalin sampai detik ini.

16. Terimakasih sanak saudara atas motivasi, teguran agar tidak terjerumus kepada jalan yang salah dan putus asa

17. Terimakasih untuk kalian yang sudah menemani peneliti dikala senang, susah, serta menghibur peneliti dikala kebosanan, memberikan kebahagiaan tersendiri. (Endut, LM, Kimi, Aceng, Mueza, Umpit, Garong Depan, Mamak Gudang, Ganteng Gudang, Cantik Gudang, Akak Belang, Meme, Akak, Mepan, Dodek, Oyen, Backy, Blackdan, Anak-Anak Umpit, Empul, Echi, Hiput, Kime, Kimu, Belang Hitam, Ibul, Embul, Bunju, Blangju, Oncu, dan yang tidak disebutkan maafkan peneliti).

Beribu terimakasih peneliti ucapkan yang tiada henti-hentinya, semoga senantiasa dalam lindungan Allah Swt, dan segala kebaikan kembali kepada pemilik hati yang baik serta tulus memberikan bantuan kepada peneliti. Harapan

peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan sesungguhnya adalah milik Allah.

Medan, Maret 2021

DINDA AYU KARTIKA
NIM : 0303161036

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Guru Bimbingan Konseling | 9 |
| 1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling | 9 |
| 2. Peranan Pembimbing atau Guru Bimbingan Konseling | 12 |
| 3. Tugas-Tugas Guru Bimbingan Konseling atau Konselor | 15 |
| 4. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin dan Kamis | 17 |
| B. Minat | 23 |
| C. Puasa Sunnah Senin dan Kamis | 28 |
| 1. Pengertian Puasa Sunnah Senin dan Kamis | 28 |
| 2. Kedudukan Puasa Dalam Syariat Islam | 30 |
| 3. Syarat dan Rukun Puasa..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Adab-Adab dan Keutamaan Serta Manfaat Puasa | 32 |
| 5. Proses dan Tata Cara Puasa Sunnah Senin dan Kamis | 35 |
| 6. Hal-Hal Yang Membatalkan Puasa..... | 37 |
| D. Penelitian Relavan..... | 37 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 41 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 41 |
| 2. Waktu Penelitian | 41 |
| B. Pendekatan Metode Penelitian | 43 |
| C. Subjek Penelitian..... | 45 |
| D. Prosedur Pengumpulan Data | 45 |
| E. Analisa Data | 47 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 48 |
| A. Temuan Umum..... | 48 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Arafah..... | 48 |
| 2. Profil dan Struktur Organisasi..... | 49 |
| 3. Profil SMP Dyah Galih Agung | 51 |
| 4. Profil SMA Dyah Galih Agung..... | 51 |
| 5. Visi dan Misi Pesantren Darul Arafah | 52 |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Arafah..... | 53 |
| B. Temuan Khusus..... | 57 |
| 1. Kehidupan Dyah Baru Di Pesantren Darul Arafah | 57 |
| 2. Bentuk Permasalahan Dyah Pesantren Darul Arafah..... | 58 |
| 3. Tata Cara Puasa Sunnah Senin dan Kamis Dyah Pesantren Darul Arafah..... | 65 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Tata Cara Puasa Sunnah Senin dan Kamis Ustad dan Ustadzah Pesantren Darul Arafah | 66 |
| 5. Cara Kerja Guru BK Pesantren Darul Arafah..... | 67 |
| 6. Upaya Guru BK Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin dan Kamis | 69 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 72 |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| DOKUMENTASI..... | 92 |

DAFTAR TABEL

- 3.1 : Jadwal Rancangan Penelitian
- 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Arafah
- 4.2 : Sarana Pendukung
- 4.3 : Unit Usaha
- 4.4 : Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pesantren Darul Arafah
- 4.5 : Permasalahan Yang Melanggar Aturan Pesantren Darul Arafah
- 4.6 : Keterangan Permasalahan dan Hukuman
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Dengan Staf Yayasan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara Guru BK

Lampiran II : Pedoman Wawancara Guru

Lampiran III : Pedoman Wawancara Dyah / Santri Wati

Lampiran IV : Pedoman Wawancara Dengan Staf Yayasan

Lampiran V : Pedoman Obsevarsi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Profil Pesantren Darul Arafah
- Gambar 2 : Gedung Kantor Pimpinan Pesantren Darul Arafah
- Gambar 3 : Gedung Cut Nyak Dien (Aula Dyah Pesantren Darul Arafah)
- Gambar 4 : Masjid Dyah Pesantren Darul Arafah
- Gambar 5 : Gedung Asrama Dyah Pesantren Darul Arafah
- Gambar 6 : Area Belakang Dapur Dyah Pesantren Darul Arafah
- Gambar 7 : Kantor Pengasuhan Dyah Pesantren Darul Arafah
- Gambar 8 : Ruang BK (Bagian Depan) Sebelah Kantor OPDYGA
- Gambar 9 : Ruang BK (Bagian Dalam)
- Gambar 10 : Wawancara Bersama Guru BK Hari-1
- Gambar 11 : Wawancara Bersama Guru BK Hari-2
- Gambar 12 : Wawancara Bersama Guru BK Hari-3
- Gambar 13 : Wawancara Bersama Ustad Bagian Yayasan
- Gambar 14 : Wawancara Serta Diskusi Bersama Dyah Pesantren Darul Arafah
- Gambar 15 : Foto Bersama Dyah Pesantren Darul Arafah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah Saw adalah panutan dan teladan, melalui sunnah nya Rasulullah Saw telah menjelaskan kepada umatnya etika yang seharusnya ditiru. Siapa saja yang menginginkan kebahagiaan dan keberkahan hidup tempulah jalan hidup Rasulullah Saw dan melaksanakan sunnah-sunnah nya dengan baik, salah satu nya mengenai puasa sunnah senin kamis. Rasulullah Saw telah memberikan contoh tentang pola hidup sehat seperti yang beliau jalankan sepanjang hayat.

Puasa menjadi salah satu amalan yang sangat dicintai oleh Allah Swt. Ibadah yang satu ini mendapat perlakuan yang istimewa dibanding dengan ibadah-ibadah yang lain. Puasa senin kamis adalah sunah Rasulullah Saw dan tentu saja beliau akan memberi kredit khusus untuk orang yang gemar melaksanakan sunah beliau. Hari senin dan kamis adalah hari dimana pintu-pintu surga dibuka. Pada saat inilah orang-orang mukmin diampuni, kecuali dua orang mukmin yang sedang bermusuhan. Dihari-hari ini juga amal-amal manusia diperiksa dihadapan Allah Swt.

Di Pesantren Darul Arafah untuk bagian puteri diberi nama “Galih Agung” yang diambil dari Bahasa Jawa kuno yang berarti “Jiwa Yang Besar” atau “Inti Yang Agung” dan santri watinya dipanggil “Dyah” yang merupakan panggilan wanita muda keturunan bangsawan. Panggilan “Dyah” ini dimulai sejak awal berdirinya kawasan putri pada bulan april-mei 1996.

Pesantren adalah satu lembaga pendidikan yang pada awalnya mendapatkan sedikit perhatian di negeri ini. Mulai Negara Indonesia merdeka

sampai dengan orde baru, pondok pesantren dipinggirkan dalam berbagai hal oleh pemerintah, namun sampai sekarang ini pondok pesantren mampu bertahan dan bermetamorfosa menjadi sekolah atau madrasah, bahkan sekarang banyak pondok pesantren yang mempunyai lembaga pendidikan tinggi (*Ma`had aly*, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas). Pondok pesantren mempunyai *style* dan bersama dunianya mampu eksis sampai sekarang.

Ulama-santri dalam memperjuangkan merebut dan mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga sudah tidak diragukan lagi, buku-buku sejarah-sejarah masih sedikit yang menulis tentang hal tersebut. Pondok pesantren telah menyatu dengan masyarakat, pembangunan pesantren tidak pernah lepas dari peran aktif masyarakat sekitar, pondok pesantren mempunyai nilai-nilai yang khas dan mampu *survive* ditengah derasnya arus globalisasi.¹

Menurut H. M Arifin dikutip Mahmud terbentuknya pesantren dapat dilihat pada 2 (Dua) tujuan, yaitu:

1) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam. Anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya

¹ Abdulloh Hamid. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar Dalam Era IT dan Cyber Culture)*. Surabaya: Imtiyaz. 2017, hal: 121-122

2) Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren yaitu:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan di masyarakat
- 2) Memiliki kebebasan yang terpimpin
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 5) Menghormati orang tua dan guru, cinta pada ilmu
- 6) Mandiri
- 7) Menyukai kesederhanaan²

Allah *Subhana wa ta`ala* menciptakan hambanya ada yang berkondisi baik, berkondisi pantas dan patut untuk menjadi baik. Ini berarti bahwa ciptaan yang patut untuk berkondisi baik, dapat menjadi baik setelah mengalami proses, melalui petunjuk, nasihat, pelajaran dan pendidikan, latihan dan pembinaan (pembiasaan). Karena manusia tidak mengetahui termasuk golongan yang mana, maka diwajibkan berusaha dan beramal sesuai dengan agamanya yang benar, yaitu agama islam. Dan wajib melatih diri dengan ibadah (dalam arti yang seluas-luasnya) dan dzikir (ingat kepada Allah), berusaha terus meningkatkan dirinya

² Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018, hal: 3-4

hingga benar-benar sesuai dengan arti shalih yang dikehendaki Allah *Subhana wa ta`ala*.³

Menurut Sigmund Freud (tokoh psikoanalisis) bahwa tingkah laku seseorang dalam kehidupannya di dalam masyarakat atau pergaulan dapat dicari asal-usulnya dari keadaan pendidikan dan kehidupan rumah tangganya ataupun lingkungannya. Bila keadaan kehidupan rumah tangganya baik dan diwarnai oleh norma-norma agama, maka penampilan tingkah lakunya dalam masyarakat akan baik pula. Sebaliknya bila ia bertingkah laku sebaliknya merupakan pencerminan keadaan kehidupan rumah tangganya. Demikianlah keadaan pendidikan dalam rumah tangganya menurut analisis Sigmund Freud.⁴

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa metode pengajaran itu berbeda-beda seiring perbedaan lingkungan Islam, hanya saja kaum muslimin sepakat bahwa Al-Qur`an adalah pondasi agama dan sumber ilmu-ilmu Islam. Karenanya mereka menjadikan Al-Qur`an sebagai salah satu pokok pengajaran dan pondasi pendidikan Islami. Dalam hal ini Ibnu Khaldun berkata, "Hendaklah diketahui bahwa pengajaran Al-Qur`an kepada anak adalah salah satu syiar agama. Seluruh pemeluk ajaran ini menyatakan demikian, mereka menerapkannya di segenap pelosok negeri, disebabkan meresapnya keimanan dan keyakinan di dalam hati yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur`an dan nash-nash hadits."⁵

Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru pembimbing ialah terus memberikan dan memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik terhadap dyah galih agung, agar dapat mencerminkan suatu kebaikan dan menimbulkan rasa

³ Ali Usman, dkk. *Hadits Qudsi (Firman Allah Yang Tidak Tercantum Dalam Al-Qur`an) Pola Pembinaan Akhlak Muslim*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro. 2005, hal: 56

⁴ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997, hal: 137-138

⁵ Sa`id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad (Strategi Mendidik Anak Menurut Petunjuk Al-Qur`an dan As-Sunnah)*. Solo: Zamzam. 2013, hal: 123

minat yang tinggi terhadap dyah pesantren darul arafah dalam menjalankan suatu ibadah, terlebih yang ibadah sunnah seperti halnya puasa sunnah senin dan kamis.

Dari itu hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan sejauh mana upaya yang dilakukan guru bk dalam meningkatkan minat terhadap dyah pesantren darul arafah dalam melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis. Karena banyaknya khasiat yang terdapat di dalamnya seperti halnya pencernaan menjadi lebih baik karena dapat menahan diri dari rasa lapar sehingga tidak sembarangan dalam memakan ataupun minuman, hati menjadi lebih tenang, semakin dekat dengan Allah, dan mensyukuri atas apa yang telah dimiliki, dosa-dosa diampuni dan masih banyak lagi khasiat dan keutamaan yang terdapat di dalamnya, sehingga terbentuknya jasmani dan rohani yang islami.

Maka dari itu untuk meninjau secara lebih jelas dan terperinci terkait sumber yang peneliti dapat di lapangan. Peneliti mengangkat judul **Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin-Kamis Dyah Pesantren Darul Arafah Tahun Ajaran 2020/2021**. Karena peneliti ingin melihat melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bk di dyah pesantren darul arafah apakah puasa sunnah senin-kamis ini menjadikan solusi utama bagi dyah yang bermasalah, atau salah satu dari solusi yang ada, bahkan menjadikan pribadi dyah pesantren darul arafah menjadi kepribadian yang islami, terbentuknya tingkah laku wanita muslimah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dengan jelas, maka dalam hal ini peneliti di fokuskan kepada upaya guru bk meningkatkan minat kepada dyah pesantren darul arafah agar menjalankan puasa sunnah (senin dan kamis) serta menjadi suatu kebiasaan yang baik dilakukan, dimana pun dan kapan pun. Sehingga menimbulkan kesadaran diri dalam menjalakkannya, tanpa ada suatu paksaan dari siapapun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah di uraikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat serta kesadaran diri dyah pesantren darul arafah dalam melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis?
2. Apakah terdapat hambatan yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menjunjung tinggi pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis dyah pesantren darul arafah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan batasan dan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru bk dalam meningkatkan minat serta kesadaran diri dyah pesantren darul arafah dalam melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru bk dalam menjunjung tinggi pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis dyah pesantren darul arafah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti. Hasil penelitian ini di harapkan berguna dan bermanfaat sebagai:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini menunjang pengetahuan dan tambahan wawasan bagi mahasiswa/i dalam memahami karakter pendidikan melalui bimbingan konseling serta hubungan sosial yang baik dan cara berkomunikasi yang baik serta terstruktur dan peningkatan secara ibadah sunnah seperti halnya puasa sunnah senin dan kamis
 - b. Selain menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, dapat juga di jadikan sebagai bahan dalam kajian di lingkup pendidikan sekolah, di lingkup perkuliahan dan di lingkup kehidupan bermasyarakat sekitar maupun masyarakat luas
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi untuk dapat di yakini keadaan masalah tersebut sehingga dapat berguna bagi masyarakat dan Negara terkait perilaku anak menjadi perilaku yang anggun, muslimah dan taat akan ibadah ditambah melakukan hal-hal yang sunnah
 - b. Sebagai bahan informasi untuk orang tua dan masyarakat agar lebih memperhatikan, serta peduli dan terus menjalani, menjaga hubungan sosial yang baik serta komunikasi yang hangat dan

bersahabat, terus menjunjung tinggi ibadah agar semakin dekat dengan Allah sebaik-baiknya pemilik solusi

- c. Sebagai bahan informasi untuk sekolah-sekolah agar lebih peduli lagi dan lebih semangat dalam membantu anak didik dalam meningkatkan ibadahnya ditambah dengan ibadah sunnah seperti halnya puasa sunnah senin dan kamis salah satunya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Konselor atau guru bk adalah pengampu pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Prayitno mengatakan bahwa konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁶

Pihak yang membantu adalah konselor, yaitu seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntutan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari`at islam. Dengan memahami dan mengamalkan syari`at islam itu diharapkan segala potensi dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan agar individu menjadi hamba Allah yang *mutaqqin*, *mukhlisin*, dan *mutawakkilin*, yang terjauh dari godaan setan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah.⁷

Konselor adalah orang yang bersedia membantu, memiliki kemampuan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, dan memiliki integritas kepribadian. Integritas kepribadian dalam pandangan islam adalah kepribadian serasi. Dalam hal ini, konselor dimaksud salah satunya adalah ulama, kyai, yang dengan integritas kepribadian miliknya telah sejak lama diminta bantuannya untuk

⁶ Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing. 2018, hal: 278-279

⁷ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014, hal: 22-23

memecahkan dan menyelesaikan masalah kehidupan, bukan saja oleh santrinya, tetapi juga oleh masyarakatnya.⁸

Konselor dalam istilah Bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata konselor tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counselor* menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa konselor sebagai pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya, menurut buku standar kompetensi konselor Indonesia 2005 konselor adalah tenaga profesional bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*) yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional bagi masyarakat. Tenaga profesional ini disiapkan dan dihasilkan oleh program studi bimbingan dan konseling, jenjang S-1, S-2 dan S-3, termasuk pendidikan profesi di dalamnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan batasan konselor sebagai berikut:

- 1) Konselor adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam pelayanan konseling. Menurut konsep *counseling for all*, yaitu

⁸ Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*. Bandung: Citapustaka Media. 2015, hal: 70-71

konseling untuk masyarakat luas, di dalam nya konseling terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*)

- 2) Konselor adalah pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Ia memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang integral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah layanan psikologis dalam suasana pedagogis, yaitu layanan psikopedagogis dalam *setting* persekolahan maupun luar sekolah dalam konteks kultur, nilai, dan religi yang di yakini konseli dan konselor
- 3) Konselor adalah tenaga professional dalam bidang bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*), yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan professional bagi masyarakat. Di Indonesia, tenaga professional ini di siapkan dan di hasilkan oleh program studi bimbingan dan konseling, jenjang S-1, S-2 dan S-3, termasuk pendidikan profesi di dalam nya
- 4) Konselor sebagai pendidik merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, ia ahli dalam layanan psikopedagogis yang memiliki peran memfasilitasi dan membawa manusia berkembang dari kondisi apa adanya (*what it is*) kepada bagaimana seharusnya (*what should be*)⁹

⁹ Hartono dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013, hal: 50-51

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas. Konselor dalam menjalankan peran nya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai dirinya dapat menemukan dan mengatasi masalah yang di hadapi nya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.¹⁰

2. Peranan Pembimbing atau Guru Bimbingan Konseling

Menurut Gantina Komalasari, et, al dalam proses konseling, keberadaan konselor berperan mempertahankan 3 (tiga) kondisi inti (*core condition*), yang menghadirkan iklim kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan terapeutik dan perkembangan konseling. Gantian Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, dalam peran tersebut konselor menunjukkan:

- 1) Sikap yang selaras dan keaslian (*congruence or genuineness*), yaitu setiap konselor tidak boleh berpura-pura dalam menjalani setiap proses dalam layanan bimbingan dan konseling. Tampilan wajah, tingkah laku, penyambutan dan kehangatan yang di bangun oleh konselor harus benar-benar mencerminkan gaya yang tidak berpura-pura
- 2) Penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard and acceptance*), yaitu seorang konselor tidak di benarkan dalam memilih-milih klien yang akan di berikan layanan konseling dank lien yang

¹⁰ Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011, hal: 21-22

tidak akan di berikan layanan konseling. Bimbingan dan konseling di peruntukkan kepada semua individu yang normal tanpa terkecuali.

Konsep ini lahir dari istilah yang sering di sampaikan oleh para ahli “*counseling for all*” yang artinya konseling untuk semua. Lebih lanjut di tambahkan dengan motto konseling yang di sampaikan oleh Prof. Prayitno “konseling disekolah mantap, diluar sekolah sigap, dimanamana siap”. Motto ini akan memberikan pemahaman bahwa konselor siap dalam menerima klien yang normal untuk selanjutnya di berikan layanan bimbingan dan konseling

- 3) Pemahaman empati yang tepat (*accurate empathic understanding*), yaitu dalam proses konseling empati merupakan salah satu cara konselor dalam memahami kondisi klien yang sesungguhnya. Dalam menampilkan empati yang di berikan oleh konselor di harapkan empati yang sesuai dengan perasaan yang sedang di alami klien¹¹

Sebagai konselor islami di lembaga pendidikan, adalah orang yang dijadikan teladan bagi anak didik, sudah tentu konselor menjadi barometer bagi anak didik. Kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling islami yang dilakukannya, dan dapat menentukan hubungan antara konselor dan konseli dalam bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternative pemecahan masalah. Maka peran konselor islami adalah memberikan bimbingan kepada anak didik dengan maksud agar anak didik mampu mengatasi permasalahan sendiri.

Bagi konselor yang muslim meskipun telah memenuhi persyaratan sebagai konselor secara professional namun sangat diperlukan bagi konselor yang muslim

¹¹ Syafaruddin, Dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing. 2019, hal: 24-25

menambahkan kriteria proses konseling nya sesuai dengan ajaran Qur`ani dan Sunnah Rasulullah Saw, bukan hanya karena berdasarkan pekerjaannya. Sebagaimana pedoman bagaimana kepribadian konselor yang islami, berikut ini ciri-ciri seorang konselor islami, yakni:

- 1) Konselor islami harus menjadi cermin (teladan) bagi konseli
- 2) Konselor islami harus mampu bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi keduniawian
- 3) Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan
- 4) Sikap menerima penghormatan, sopan santun, menghargai eksistensi
- 5) Keberhasilan konseling adalah sesuatu yang baru dikehendaki
- 6) Motivasi konselor, yakni konseling adalah suatu ibadah
- 7) Konselor muslim harus menepati moralitas islam, kode etik, sumpah jabatan dan janji
- 8) Memiliki pikiran positif (positif moralitas)¹²

Rasulullah merupakan interpretasi dari Al-Qur`an secara nyata. Tidak hanya cara beliau beribadah, melainkan tata cara hidup dan kehidupannya sehari-hari memiliki nilai-nilai islami. Sejatinya keteladanan beliau menjadi salah satu bagian dari model konseling. Dalam hal ini beliau sebagai seorang konselor yang selalu menyelenggarakan konseling terhadap ummat tidak hanya memberikan penjelasan melainkan memberi contoh secara langsung, tidak hanya memberikan komando atau instruksi melainkan ikut dalam proses yang diinstruksikan tersebut terhadap kliennya.

¹² Muhammedi. *Bimbingan dan Konseling Islami (Dalam Membina Karakter Bangsa yang Berdaya Saing di Zaman Modern)*. Medan: Larispa Indonesia. 2017, hal: 104-108

Kondisi ini akan di dukung oleh berbagai keterampilan konselor dalam mewujudkan sikap dasar dalam menerima, memahami, merespon dan mendalami masalah yang menjadi keresahan dan ganjalan dalam pikiran klien yang menyebabkan klien tidak mampu dan tidak berdaya untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi psikis secara optimal dalam kehidupannya. Dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Rasulullah Muhammad Saw merupakan sosok seorang konselor yang handal dan professional. Keprofesionalan beliau dalam melaksanakan konseling terhadap ummat atau masyarakat tercermin pada kepribadian beliau sebagai seorang “*Uswatun Hasanah*”
- 2) Sebagai seorang konselor beliau berilmu, cerdas, intelektual, emosional, spiritual. Hal ini memang sudah dipersiapkan Allah Swt melalui proses pembelajaran langsung dengan cara memposisikan beliau terlebih dahulu menjadi seorang klien sebelum menjadi seorang konselor.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan konseling terhadap ummat dan masyarakat.¹³

3. Tugas-Tugas Guru Bimbingan Konseling atau Konselor

Sejalan dengan SK Menpan no. 84 / 1993 tentang jabatan fungsional gur dan angka kreditnya, pada pasal (3) disebutkan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak

¹³ H. Ramayulis dan Mulyadi. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia. 2016, hal: 100-104

lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴

Tugas konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada konseli dengan maksud agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya. Tugas ini berlaku bagi siapa saja yang bertindak sebagai konselor. Sekalipun sudah memiliki kode etik profesi yang menjadi landasan acuan perlindungan konseli, bagi konselor muslim tidak ada salahnya apabila dalam dirinya juga menambahkan sifat-sifat atau karakter-karakter konselor yang dipandang perlu bagi aktivitas konseling. Yang terpenting bahwa dalam upaya konseling tersebut harus memenuhi kaidah bahwa pemberian bantuan tidak didasarkan pada pekerjaannya.

Konselor dalam tugas bimbingannya haruslah merupakan teladan yang baik bagi anak bimbing (klien). Klien secara psikologis datang kepada konselor karena beberapa alasan di antaranya: keyakinan bahwa jika konselor lebih arif, lebih bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah.

Konselor merupakan teladan bagi klien, meskipun demikian tidak berarti konselor tanpa cacat. Sebagai manusia yang memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan perilaku yang dapat dilihat atau dijadikan ukuran kualitas oleh klien. Pada derajat kedekatan tertentu klien sangat memperhatikan perilaku konselor. Konselor melalui profesinya berusaha membantu klien sebatas hubungan profesi (*setting konseling*), sedangkan di luar konteks konseling dapat dikatakan hubungan tersebut tidak ada.

¹⁴ Safrianus Haryanto Djehaut. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Absolute Media. 2010, hal: 3-4

Bagi konselor muslim tentu memiliki sisi yang berbeda dari konselor pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada sisi spirit dan motivasi memberikan bantuan lebih berdimensi, tidak sekedar membantu meringankan beban psikologis klien, melainkan juga berusaha “menyelamatkan” totalitas kehidupan klien. Konselor perlu mengembangkan rasa iba, kasih sayang sebatas bingkai profesi. Sedangkan konselor muslim perlu mengembangkan semangat bekas kasih yang berdimensi ukhrawi. Jika ia membantu konseling, terdapat 2 (dua) kemungkinan:

- 1) Sebagai bukti iman karena berhasil mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri (apabila klien sama-sama muslim)
- 2) Sebagai bukti iman karena berhasil mencintai manusia secara umum sebagai wujud *rahmatan lil `alamin* (apabila konseli atau klien berbeda agama)¹⁵

4. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Upaya konseling yang dilakukan konselor dalam hal ini adalah memberi dorongan kepada klien atau konseli untuk memosisikan dirinya sebagai makhluk Allah yang secara mandiri menyerahkan permasalahan kehidupan kepada Allah yang diyakini sebagai zat satu-satunya dapat memberi petunjuk penyelesaiannya. Allah ditempatkan sebagai konselor yang maha agung, bukan saja menjadi sumber kekuatan bagi penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi sumber ketenangan hati.

Dengan keyakinan akan kebesaran dan kemurahan Allah, klien atau konseli diharapkan dengan tulus dan pasrah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan

¹⁵ Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2016, hal: 260-262

melakukan ibadah dengan penuh khusyu`, baik ibadah wajib (seperti: shalat, zakat, puasa, haji) maupun ibadah sunnah (seperti: zikir, membaca Al-Qur`an, berdo`a).

Dengan ibadah shalat sebagai ibadah pokok dan kunci dalam agama islam, di harapkan klien atau konseli dapat merasakan benar-benar telah menyerahkan seluruh permasalahan nya kepada Allah. Melalui dialognya dengan Allah, ia merasa Allah telah mendengar dan memahaminya. Atas dasar keyakinan yang teguh, ia percaya bahwa Allah akan memberikan pertolongan nya dengan memberi petunjuk berupa jalan terbaik penyelesaian masalah tersebut, dan akhirnya ia dapat kembali merasakan ketenangan hati.

Penjelasan ini dapat dilihat dalam Al-Qur`an surah Al-Baqarah (2) ayat 45 dan 153, surah Hud (11) ayat 114, surah Al-Isra` (17) ayat 78 dan 79. Atas dasar ini pulalah Zakiah Daradjat menegaskan pendapat nya bahwa hanya kekuatan iman dan ketaatan melaksanakan perintah Allah lah yang dapat menjadi benteng pertahanan terhadap berbagai dorongan buruk, baik datang nya dari diri sendiri maupun dari dorongan iblis. Oleh sebab itu, manusia memerlukan lebih banyak lagi hubungan dengan Allah, untuk meminta perlindungan nya. Allah maha mengetahui dan maha penyayang, di beri nya manusia petunjuk agar memperbanyak shalat, dan sekaligus shalat yang di maksud merupakan sarana pengobatan kejiwaan, atau mempunyai fungsi kuratif terhadap penyakit dan gangguan kejiwaan.¹⁶

¹⁶ Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Medan: Cv. Perdana Mulya Sarana. 2011, hal: 77

Agar agama memberi peran positif dalam bimbingan konseling dan menghindarkan dari hal-hal yang tidak di inginkan. Prayitno dan Erman Amti, menyarankan:

- 1) Konselor hendaknya orang yang beragama dan mengamalkan dengan baik keimanan dan ketaqwaan nya sesuai dengan agama nya itu
- 2) Konselor sedapat-dapat nya mampu mentransfer kaidah-kaidah agama secara garis besar yang relavan dengan permasalahan klien

Dalam upaya mencapai tujuan itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenal tujuan terlebih dahulu. Kejelasan pengenalan terhadap tujuan menurut Suherman, akan memberikan “kepastian arah, memfokuskan usaha, menjadi pedoman rencana dan keputusan, mempermudah pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan yang telah di capai, termasuk mengidentifikasi faktor penghambat dan penunjang nya”.¹⁷

Peranan agama dalam bidang bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah, dan susunan hubungan yang tercipta antara klien dan konselor. Unsur-unsur agama tidak boleh di abaikan dalam konseling, dan justru harus harus di manfaatkan sebesar nya untuk mencapai kesuksesan, upaya bimbingan dan konseling yaitu kebahagiaan klien.

Manusia sesuai kodrat nya tercipta dalam keadaan yang terbaik, termulia, paling sempurna di bandingkan makhluk lain nya, namun juga di lengkapi dengan hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat buruk, seperti mengikuti hawa nafsu, lemah, aniaya, dan lain-lain, karena itu manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia dapat

¹⁷ Shilpy A. Octavia. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah / Madrasah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019, hal: 9-17

meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan juga dapat hidup sengsara atau tersiksa.

Merujuk pada berbagai sifat tersebut, maka di perlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah bahagia, menuju ke citranya yang terbaik, ke arah *fi ahsani taqwin* (sebaik-baiknya bentuk) utama, dan tidak terjerumus ke dalam kehinaan (*asfala safilin*), manusia yang terendah, sebagaimana di gambarkan Allah Swt dalam surah At-Tiin dan Al-Ash, yang dapat di katakan sebagai latar belakang utama mengapa bimbingan dan konseling islam itu di perlukan, yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: “ Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (*fi ahsani taqwin*). Kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendah nya (*asfala safilin*), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putus nya.” (QS. At-Tiin(45): 4-6).

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.” (QS. Al-Ashr (103): 1-3).

Ayat-ayat di atas menjadi rujukan bagi pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena konseling islami merupakan upaya pemberian bantuan konselor terhadap individu agar individu tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt yang harusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt tersebut, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.¹⁸

Tafsir (QS. At-Tiin (45): 4-6) Dikutip dari “Ringkasan Tafisr Ibnu Katsir dari Juz 1 Sampai Juz 30”, dikatakan bahwa “Firman Allah Swt. “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Hal inilah yang terkait dengan sumpah Allah Swt, pada awal surat. Sesungguhnya Allah Swt telah menciptakan manusia dalam bentuk dan rupa yang sebaik-baiknya, postur tubuh yang tegak dan dengan keharmonisan setiap anggota tubuhnya.

“Kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya”, yaitu neraka (hal ini dikemukakan oleh Mujahid, Al-Hasan, Abul Aliyah dan Ibnu Zaid). Yakni bahwa manusia yang dicipta dalam bentuk yang paling baik itu, apabila dia tidak taat kepada Allah Swt dan tidak mengikuti Rasulnya, maka tempat kembalinya adalah neraka. Oleh karena itu, Allah Swt melanjutkan Firmannya “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh”.

Ibnu Abbas ra berkata “turunnya ayat 5 berarti dikembalikannya kepada serendah-rendahnya umur, ke tingkat pikun (seperti bayi). Oleh karena itu, Rasulullah saw ditanya tentang (Kedudukan) orang yang telah pikun itu. Lalu, Allah menurunkan ayat 6 yang menegaskan kepada mereka yang beriman dan

¹⁸ Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2018, hal: 344-345

beramal shaleh sebelum pikun akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya”.

(HR. Ibnu Jarir)

Sebagian ulama mengatakan bahwa maksud dari ungkapan “tempat yang serendah-rendahnya” pada ayat tersebut adalah usia tua. (pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ikrimah). Pendapat ini juga dipilih oleh Ibnu Jarir. Akan tetapi, apabila ini adalah maksud dari ayat tersebut, maka bagaimana seorang mukmin dikecualikan dari itu, sebab sebagian dari mereka ada yang mengalami masa tua dan masa pikun tersebut. Maksud yang paling tepat adalah, sesuai dengan apa yang disebutkan dalam ayat, “Demi masa”. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh”. (QS. Al-Ashar: 1-3).

Firman Allah Swt “maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”. Yakni pahala yang terus-menerus. Kemudian Allah Swt berfirman “maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu ?” yakni wahai anak adam, apa yang membuat kalian mendustakan hari kembali dan pembalasan ? padahal kalian tahu, bahwa dia yang kuasa menciptakan permulaan dia berkuasa untuk mengembalikan kembali seperti awal mulanya”.¹⁹

Tafsir (QS. Al-Ashr (103): 1-3). Dikutip dari “Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-Qur`an) dikatakan bahwa:

- 1) Allah bersumpah dengan waktu, karena waktu sangat penting bagi kehidupan mukmin, terutama diantara waktu ashar. Waktu ashar waktu evaluasi setelah seharian kerja

¹⁹ Ibnu Katsir. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Dari Juz 1 Sampai Juz 30 Dilengkapi Ringkasan Asbabun Nuzul Imam As-Suyuti)*. Bandung: Jabal. 2012, hal: 601-602

- 2) Agar tidak rugi, manusia harus menggunakan waktu atau masa hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hakiki, diantaranya dengan cara:
 - (1) Beriman
 - (2) Beramal shaleh (diantaranya: shalat)
 - (3) Nasihat kebenaran (iman)
 - (4) Sabar
- 3) Iman adalah senjatanya, yang akan menangkal luka-luka dunia kebendaan. Jika ia hidup hanya untuk dirinya sendiri, ia belum memenuhi seluruh kewajibannya. Apapun kekayaan yang ada padanya, terutama dalam kehidupan moral dan spiritual harus ia sebar luaskan kepada saudara-saudaranya²⁰

B. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

²⁰ Zainal Arifin Zakaria. *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-Qur'an)*. Medan: Duta Azhar. 2013, hal: 800-801

Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian. Minat terhadap sesuatu di pelajari dan mempengaruhi pelajar selanjut nya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.²¹

Dalam dunia pendidikan, minat banyak sekali di bicarakan, terutama tentang pengertian minat itu sendiri. Untuk lebih jelas nya di bawah ini akan di sajikan beberapa pengertian minat yang di ungkapkan oleh para pakar pendidikan, yaitu: Hilgerd memberi rumusan tentang pengertian minat adalah sebagai berikut: *“Interest is pristising ledency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurut nya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).

Pada sisi lain, minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Dengan demikian, minat datang nya lebih dari dalam diri seseorang. Jadi faktor internal lebih mendominasi kecenderungan tumbuh nya

²¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010, hal: 180

minat seseorang, jika dibandingkan dengan akibat dorongan dari faktor eksternal. Kemudian, minat tidak berdiri sendiri, akan tetapi banyak elemen yang berperan di dalamnya, seperti: intelegensi, perasaan dan kekuatan mental serta fisik.

Selanjutnya minat diartikan “sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Slameto, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pulalah minat.

Djaali mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah adanya interaksi atau proses.

Minat yang ada pada diri seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan minat itu diperoleh sejak seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat yang baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang dapat menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari tersebut, sehingga dapat dimengerti bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut M. Sastra Praja permasalahan minat sebenarnya merupakan aspek psikologis, karena faktor utama minat tersebut terdapat pada dalam diri pribadi sendiri, sebab minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur

perasaan. Sedangkan pengertian minat menurut Hilgerd dalam Slamento adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang di sertai dengan rasa senang.

Di dalam buku psikologi pendidikan terjemahan M. Bukhari, dikatakan bahwa minat terbagi 2 (dua), yaitu:

- 1) Minat primitive, yaitu suatu minat dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, misalnya: soal-soal makanan dan kebebasan aktivitas
- 2) Minat cultural, yaitu suatu minat sosial yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi²²

Minat dalam islam niat. Niat itu artinya sengaja. Tiap-tiap perbuatan yang kita kerjakan dengan sengaja itu, sudah berarti kita berniat. Kalau kita kerjakan satu perbuatan di waktu kita mengigau atau melata tidak dinamakan kita berniat, karena dengan tidak sengaja. Diwaktu jam 12 tengah hari, umpamanya. Kalau kita berwudhu, kita berdiri ditempat shalat dengan menghadap qiblat, kita adzan dan kita qamat, sudah tentu kita tidak hendak bertandak atau berlari, tetapi karena hendak shalat. Maksud mau shalat itu, dinamakan sengaja dan sengaja itulah niat. Jadi, tiap-tiap perbuatan yang dikerjakan oleh seorang dengan sengaja itu sudah berniat.²³

Arti niat ada 2 (Dua): Asal makna niat “Menyengaja” sesuatu perbuatan. Dengan adanya niat ini (unsur sengaja) maka perbuatan dinamakan ikhtiyari (kemauan sendiri, bukan paksaan)

²² Istirani Dan Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada. 2015, hal: 47-48

²³ A. Hasan. *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*. Bandung: Cv. Diponegoro. 1983, hal: 428

- 1) Niat pada syara, yaitu menyengaja suatu perbuatan, karena mengikut perintah Allah Subhana wa ta'ala agar supaya diridhainya. Maka orang yang mendirikan shalat hendaklah ia sengaja mendirikan shalat itu, karena mematuhi perintah Allah semata-mata agar mendapat keridhaannya.²⁴

Nabi Muhammad bersabda:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)

Artinya: *Diriwayatkan dari al-Humaidi Abdulah bin al-Zubair; dari Sufyan; dari Yahya bin Sa'id al-Anshari; dari Muhammad bin Ibrahim al-Taimi; dari 'Alqamah bin Waqqash al-Laitsi; dari 'Umar bin al-Khattab (yang berbicara) di atas Mimbar, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Perbuatan itu tergantung pada niatnya. Setiap seseorang itu akan mendapatkan apa yang ia niat. Orang yang (niat) hijrahnya untuk menggapai duniawi, atau perempuan yang akan dinikahinya, maka itulah (niat) hijrah yang ia dapatkan."* (HR Bukhari).²⁵

Tentang asbabul wurud hadits (sebab datangnya hadits) diriwayatkan, ada seorang wanita bernama Ummu Qais sudah dilamar oleh seseorang, dan dia tidak

²⁴ T. A. Lathief Rousydiy. *Ruh Shalat dan Hikmahnya*. Medan: Firma Rimbow. 1984, hal: 89

²⁵ A. Rosidi, "Niat Menurut Hadis dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran" *Jurnal Inspirasi – Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017*. Hal 40, Diakses pada Jum`at 31 Juli 2020 pukul. 13:15

mau dinikahi sampai calon suaminya hijrah. Lalu ia hijrah dan kami menamakan orang tersebut dengan muhajir Ummu Qais. Kisah ini banyak ditulis dalam beberapa kitab, akan tetapi tidak ada asalnya yang shahih. Wallahu`allam²⁶

Tanda dari semua kemakrifatan dan sifat al-ihsan kepada Allah tidak lain adalah tekun dan rajin beribadah. Itu semua dilaksanakan menurut kehendak dan niat tiap hamba. Memperbanyak amal ibadah juga menurut kemauan dan kemampuan hamba itu sendiri-sendiri. Ada yang bagus shalatnya, ada yang bagus puasanya, ada yang bagus wiridnya, adapula yang bagus sedekah dan infaknya. Disamping itu adapula yang tekun membaca Al-Qur`an dan memahami artinya, adapula yang tekun mempelajari ilmu. Amal ibadah itu terikat dengan niat seseorang, dan ia berlaku sesuai dengan niat pula. Hasil dari suatu amal ibadah ditentukan oleh bagaimana seseorang menempatkan niat dalam hatinya ketika ia beramal ibadah.²⁷

C. Puasa Sunnah Senin dan Kamis

1. Pengertian Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Puasa dalam bahasa arab adalah *shaum* dan jamaknya ialah *shiam*. Secara ilmu bahasa, *shaum* itu berarti al-imsak yang berarti menahan. Sedangkan menurut istilah syariah, *shaum* berarti menahan diri dari makan, minum, hubungan seksual dan hal-hal lain yang membatalkannya sejak subuh hingga terbenam matahari dengan niat ibadah.²⁸

Hari senin adalah hari kelahiran manusia yang paling sempurna yang diutus oleh Allah Swt untuk menyampaikan risalahnya. Dialah Nabi Muhammad

²⁶ Abul`Abbas Khalid Syamhudi. *Fikih Niat (Peran Niat Dalam Amal)*, hal: 5

²⁷ Syeikh Ahmad Atailah. *Mutu Manikam Dari Kitab Al-Hikam*. Surabaya: Mutiara Ilmu. 1995, hal: 31

²⁸ Alik Al Adhim. *Tuntunan Puasa Menurut Al-Qur`an dan Sunah*. Surabaya: JP Books. 2012, hal: 1

Saw. Beliau dilahirkan dari keluarga Bani Hasyim, beliau dilahirkan di Makkah pada hari senin pada tanggal 9 Rabiul Awwal permulaan tahun dari peristiwa gajah. Bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi. Pada hari kelahiran Nabi Muhammad saw banyak sekali terjadi peristiwa besar menandakan manusia utusan Allah yang paling mulia telah terlahir ke dunia.

Runtuhnya sepuluh balkon istana kiswa dan padamnya api yang disembah orang-orang majusi juga menjadi salah satu bukti nyata ke Rasulan Muhammad Saw. Ditambah lagi runtuhnya beberapa gereja disekitar bukhairah setelah amblas ke dalam tanah yang melengkapi bukti kerasulan beliau.²⁹

Hari kamis begitu istimewa bagi Nabi Muhammad Saw. Karenanya, beliau selalu membiasakan berpuasa. Bahkan, ketika hendak berpergian, beliau lebih sering memilih berpergian pada hari kamis. Hebatnya lagi, hari kamis menjadi begitu istimewa berkat doa Nabi Muhammad Saw.³⁰

Puasa senin kamis sebagai motivasi terbesar dalam setiap langkah individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Ketika kondisi lapar, bukan berarti seseorang kehabisan energy untuk melakukan aktivitas. Justru dengan kondisi lapar semangat aktivitas semakin kreatif dan inovatif. Orang yang berpuasa seharusnya sangat antipasti terhadap putus asa dan pantang menyerah. Puasa senin kamis tidak hanya bermakna lahiriah, yakni tidak hanya sebatas menahan lapar, dahaga, dan bersetubuh. Hal ini yang lebih penting dari itu adalah batiniyah. Sebuah

²⁹ Ubaidurrahim El-Hamdy. *The Miracle Of Puasa Senin Kamis (Mengungkapkan Keajaiban dan Fakta-Fakta Ilmiah Tentang Puasa Senin Kamis)*. Jakarta Selatan: PT Wahyu Qolbu. 2014, hal: 5-6

³⁰ Obcit. 26

proses pembinaan akhlak dalam rangka mencapai derajat takwa, derajat yang paling mulia disisi Allah Swt, lebih tepatnya puasa dari dosa dan maksiat.³¹

2. Kedudukan Puasa Dalam Syariat Islam

1) Puasa salah satu rukun islam

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan”. [HR Bukhari, no. 8].

2) Puasa termasuk syariat islam yang dilaksanakan berdasarkan keikhlasan. Ia menjadi rahasia antara hamba dengan tuhan nya. Tidak ada yang mengetahui ia berpuasa, kecuali Allah. Oleh sebab itu, puasa memiliki pahala yang agung dan balasan yang besar, karena ia adalah ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridhaan nya

3) Puasa mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat

Ibadah puasa ini dan berikut ibadah-ibadah lainnya dalam islam adalah sarana bagi seorang mukmin menghadap tuhan nya, mencari maaf dan ampunan nya, seerta mengharap kasih sayang dan ridha nya, maka sangatlah wajar bila banyak sekali hadist Nabi bertebaran yang

³¹ Alhamdu dan Diana Sari. *Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis Dan Kecerdasan Emosional*. Jurnal RAP UNP, Vol 9 No 1, Juni 2011. Hal: 6

memotivasi agar puasa ini dicintai oleh hati, seraya menekankan supaya puasa ini dilaksanakan dengan baik³²

3. Syarat dan Rukun Puasa

1) Syarat Puasa

Syarat-syarat puasa dapat dibedakan menjadi 2 (Dua), yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib berpuasa yaitu syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang melaksanakan puasa. Artinya puasa tidak dianggap sah kecuali dilakukan oleh orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tersebut. Adapun syarat-syarat wajib puasa adalah sebagai berikut:

- a. Beraga islam
- b. Balig atau mukallaf, anak-anak belumlah diwajibkan berpuasa, tetapi apabila kuat mengerjakannya, boleh diajak berpuasa sebagai latihan
- c. Kuat, artinya mampu menjalankan puasa. Dalam hal ini orang sakit dan orang yang sudah tua, maka mereka diperbolehkan meninggalkan puasa, tetapi wajib membayar fidyah

Sedangkan syarat sah puasa yaitu syarat tambahan yang harus dimiliki oleh orang yang hendak menjalankan puasa. Hal ini dikarenakan orang yang telah memenuhi syarat wajib puasa, belum tentu puasanya dianggap sah jika tidak melaksanakan syarat-syarat sah puasa. Adapun syarat-syarat sah puasa sebagai berikut:

³² Ubaidillah Saiful Akhyar. *Dasyatnya Terapi Puasa*. Jakarta: Nakhlah Pustaka. 2014, hal: 21-23

- a. Islam
- b. Tamyiz (berakal), artinya dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Tegasnya bukan anak yang terlalu kecil atau orang gila
- c. Suci dari haid dan nifas. Wanita yang sedang haid dan nifas tidak sah jika mereka berpuasa, tetapi wajib melaksanakan qada pada waktu lain sebanyak bilangan puasa yang ia tinggalkan
- d. Tidak di dalam hari-hari yang dilarang untuk berpuasa, yaitu diluar bulan ramadhan

2) Rukun Puasa

- a. Niat
- b. Meninggalkan segala yang membatalkan puasa mulai terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari³³

4. Adab-Adab dan Keutamaan Serta Manfaat Puasa

1) Adab-Adab Berpuasa

Adab-adab puasa dibedakan menjadi 2 (Dua) macam, sebagaimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

| No | Adab-adab wajib | Adab-adab sunnah |
|----|-----------------------------|------------------|
| 1 | Menghindari kata-kata dusta | Makan sahur |
| 2 | Menghindari ghibah | Mengakhirkan |

³³ Moh. Rifa'i. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang. 2014, hal: 288-289

| | | |
|---|--|--|
| | | makanan sahur |
| 3 | Menghindari nanimah (adu domba) | Menyegerakan berbuka dan membaca do`a berbuka puasa |
| 4 | Menjaga hati dari segala macam jenis penyakit, seperti sombong, iri, dengki, riya, ujub, sum`ah, takabur, hasad, dan penyakit-penyakit hati yang lainnya | Berbuka dengan kurma, atau dengan sesuatu yang manis-manis |
| 5 | Menghindari sifat-sifat curang dalam segala hal | Memperbanyak amal kebaikan |
| 6 | Menjaga diri dari memberikan kesaksian palsu | Menjaga hati dan lisan dari perbuatan yang sia-sia |

Adab Berbuka Puasa

Ketika berbuka puasa pun, ada adabnya seperti berikut ini:

- a. Menyegerakan berbuka
- b. Berbuka sebelum mengerjakan shalat maghrib
- c. Disunnahkan berbuka dengan kurma dan air
- d. Membaca doa berbuka puasa

- e. Jika memiliki rezeki lebih dianjurkan untuk memberi buka pada orang yang berpuasa

2) Keutamaan Berpuasa

Puasa ini, memiliki berbagai manfaat baik kesehatan maupun spiritual. Berikut ini adalah diantaranya :

- a. Manfaat Puasa Secara Spiritual
 - a) Menjadi taqwa dan murah rezeki
 - b) Doa kita akan dikabulkan
 - c) Mendapat petunjuk atau perlindungan pada hari kiamat
 - d) Akan diampuni dan mendapat pahala yang besar
 - e) Dijauhkan dari neraka
 - f) Masuk ke surga dengan pintu khusus
- b. Manfaat Puasa Secara Kesehatan
 - a) Memperbaiki sel yang rusak
 - b) Membersihkan tubuh dari racun
 - c) Membuat awet muda dan panjang umur
 - d) Meningkatkan pesona dan kecantikan
 - e) Meningkatkan kekebalan tubuh
 - f) Aman dilakukan dan tidak menyebabkan penyakit
 - g) Menyehatkan peredaran darah dan jantung
 - h) Menyehatkan persendian
 - i) Mengendorkan ketegangan jiwa dan peningkatan komunikasi psikososial
 - j) Puasa melancarkan fungsi pencernaan

- k) Puasa meningkatkan kesuburan
- l) Puasa menguatkan otak
- m) Puasa memerangi sel kanker³⁴

5. Proses Dan Tata Cara Puasa Sunnah Senin Dan Kamis

Tata cara puasa sunnah senin kamis sama halnya menjalankan puasa umumnya. Yang berbeda hanyalah niatnya. Berikut adalah cara melakukan puasa senin kamis:

1) Niat

Niat menjalankan puasa senin kamis ialah sebagai berikut:

a. Niat puasa senin

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat puasa hari senin sunnah karena Allah Ta’ala “

b. Niat puasa kamis

نَوَيْتُ صَوْمَ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: “ Aku berniat puasa hari kamis sunnah karena Allah Ta’ala

- ### 2) Agar lebih mantap dan sempurna mendapatkan keutamaannya, berikut hal penting yang harus dipatuhi dalam menjalankan puasa senin kamis:

c. Menjalankannya dengan ikhlas

Secara prinsip, ikhlas merupakan manifestasi tauhid yang paling tinggi. Wajar Allah Swt tidak menerima ibadah seseorang yang tidak diniatkan secara ikhlas karenanya. Ikhlas

³⁴ Maryam Kinanthi N. *Dasyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah dan Thibbun Nabawi*. Yogyakarta: Penerbit Ide Segar Media. 2017, hal: 16-26

terasa sangat berat, tetapi mendatangkan keutamaan yang luar biasa

d. Memiliki niat dan kesungguhan yang kuat

Agar seseorang sukses menjalankan puasa senin kamis secara istiqamah, ia juga harus mempunyai kesungguhan yang kuat. Jika seseorang mempunyai niat seperti itu, maka akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan puasa senin kamis.

e. Makan sahur

Selain niat dan kesungguhan yang kuat, persiapan yang harus dilakukan oleh seorang muslim adalah bangun malam untuk makan sahur. Dengan makan sahur, kita memperoleh barakah makan sahur, dan siang harinya hingga maghrib tiba tetap bertahan puasa dengan penuh energi. Makan sahur tidaklah harus mewah, sederhana saja. adapaun yang terpenting ialah mengakhirkan makan sahur itu lebih baik

f. Shalat shubuh berjamaah

Setelah menjalankan sunnahnya puasa, yaitu sahur, maka yang juga tidak boleh dilewatkan ialah shalat shubuh berjamaah. Shalat shubuh hukumnya wajib. Jangan sampai kita menjalankan puasa sunnah, tapi meninggalkan ibadah wajib.³⁵

³⁵ Nur Solikhin. *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunnah (Plus Wirid, Doa, dan Amalan Ketika Berpuasa)*. Yogyakarta: Kaktus. 2018, hal: 43-48

6. Hal-Hal Yang Membatalkan Puasa

Para ulama berbeda pendapat dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan makan dan minum. Hal ini dikarenakan perbedaan mereka tentang apa yang dimaksud dengan *jauf*. Apakah yang dimaksud *jauf* itu hanya lambung, keseluruhan perut atau seluruh yang memiliki rongga seperti otak, kandung kemih, dan lubang telinga.

Para ulama juga berselisih pendapat tentang lubang-lubang yang menjadi jalan masuk keperut, apakah mulut dan hidung saja, atau termasuk juga dubur dan kemaluan atau semua yang bisa menjadi perantara ke perut. Pendapat terkuat dalam masalah ini adalah yang dimaksudkan dengan *jauf* yaitu perut (lambung), bukan organ lainnya dalam tubuh.

- 1) Makan dan minum dengan sengaja
- 2) Jimak (bersetubuh) dengan sengaja
- 3) Murtad dari islam
- 4) Mendapati darah haid nifas
- 5) Keluarnya mani dengan sengaja
- 6) Muntah dengan sengaja
- 7) Hilang akal³⁶

D. Penelitian Yang Relevan

1. Urgensi Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar Tahun 2019

³⁶ Tim Ulin Nuha (Ma`had Aly An-Nuur). *Fiqih Shiyam Ramadhan (Kajian Beragam Permasalahan Kontemporer Seputar Puasa)*. Solo: Zamzam. 2019, hal: 21

Oleh : Renitha Apriliani
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di survey bahwasannya sejak masuk sekolah SMP IT Luqmanul Hakim siswa/i sudah dibiasakan untuk berpuasa senin kamis. Dan penerapan ini dikuatkan dengan adanya peraturan secara tertulis dimana puasa senin kamis sudah menjadi anjuran bagi para siswa/i untuk melaksanakannya

Perbedaan : Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasannya puasa sunah senin kamis sudah dijadikan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa/i, dan objek yang diteliti adalah siswa/i di sekolah tersebut. Sedangkan peneliti selaku saya sendiri yang mengamati berdasarkan hasil lapangan untuk meninjau upaya yang dilakukan oleh gur bk agar rasa minat dyah galih agung meningkat dalam melaksanakan puasa sunnah senin kamis, dan objek nya adalah santriwati pondok pesantren

Persamaan : Penelitian ini sama-sama ingin meninjau lebih dalam terkait dengan puasa sunnah senin kamis

2. Konseling Islam Dengan Terapi Puasa Sunnah Dalam Mengendalikan Kemarahan Remaja Di Dusun Ketawang Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019

Oleh : Arfiana Rahayu
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwasannya remaja sering kali marah-marah atau tidak bisa mengendalikan kemarahannya. Terlebih lagi berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan wawancara terhadap ibu konseli atau remaja tersebut juga dikatakan bahwasannya mendapati konseli sering marah-marah. Maka dari itu peneliti menggunakan puasa sunnah sebagai terapi yang diterapkan terhadap konseli

Perbedaan : Yang peneliti lakukan berdasarkan hasil dari lapangan terkait dengan pengendalian kemarahan remaja, dan objek nya ialah seorang remaja yang berada di sekolah tersebut dan untuk melengkapi data semakin akurat maka peneliti mendatangi ibu remaja tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil dilapangan yang peneliti lakukan terkait dengan melihat upaya yang dilakukan guru bk agar terdapatnya peningkatan puasa sunnah senin kamis, objeknya ialah santriwati pondok pesantren

Persamaan : Menjadikan puasa sunnah sebagai alat terapi dalam penelitian yang dilakukan

3. Peran Puasa Senin Kamis Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (*SQ*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto

Oleh : Atiq Rifqi Mu`akhirah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan bahwasannya di SMP 8 Negeri di Banyumas merupakan salah satu sekolah yang

melakukan pembiasaan puasa senin kamis bagi semua muridnya. Pembiasaan puasa senin kamis ini dimulai diberlakukan sejak 2013.

Puasa senin kamis mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Diantaranya adalah: mengembangkan kemampuan bersikap fleksibel, mengembangkan kesadaran diri yang tinggi, mengembangkan sikap jujur, sabar, empati yang tinggi dan sikap disiplin.

Perbedaan : Dalam penelitian yang telah diuraikan diatas, berbeda dengan yang peneliti lakukan. Dimana peneliti meninjau puasa sunnah senin dan kamis dalam hal ini untuk melihat upaya yang dilakukan guru bk dalam meningkatkan ibadah puasa sunnah senin kamis santriwati

Persamaan : Dalam hal ini sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan terapi puasa sunnah senin dan kamis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Arafah, sekolah ini terletak di Jalan Berdikari No. 1 A Desa Lau Bakeri Sampe Cita Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Tepatnya di area kawasan Dyah Galih Agung Pesantren Darul Arafah Tahun Ajaran 2020/2021. Sesuai dengan judul penelitian ini “Upaya Guru BKI Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin-Kamis Dyah Pesantren Darul Arafah”.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan dan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak bulan Oktober sampai dengan bulan November 2020. Adapun tabel jadwal rincian penggunaan waktu yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jadwal Rancangan Penelitian

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---------|------|---|---|---|---|---|---|---|----------|------|---|---|---|---|---|
| | Oktober | | | | | | | | | November | | | | | | |
| | 12 | 3-21 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 1 | 2-10 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Berkunjung sekaligus izin dan memberi surat penelitian (Ternyata terdapat perubahan judul dari pihak pesantren) | √ | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Pendekatan Metode Penelitian

Dalam penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun sebab peneliti memilih metode penelitian kualitatif, untuk lebih menggali, memahami, secara detail, jelas dan secara seksama mendalami suatu penelitian yang akan di teliti baik mengenai data-data yang terkait tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat puasa sunnah senin-kamis dyah galih agung.

Mengacu kepada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Selanjutnya Faisal berpendapat bahwa dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistic dan bertolak dari sudut pandang manusia perilaku manusia.³⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak jelas tidak di berikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber atau teori berdasarkan data. Kategori, dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data

³⁷ Salim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2018, hal: 41-42

lapangan dapat di manfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, dan terus-menerus di sempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang di lakukan secara berulang-ulang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan di angkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu priode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat, dan lengkap. Proses tersebut dimulai dengan survey pendahuluan untuk mendeteksi situasi lapangan dan karateristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.

Pengetahuan peneliti mengenai situasi lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang diteliti harus dilengkapi dengan pengetahuan teoritik yang diperoleh melalui penelaah kepustakaan, sebelum peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data tahap pertama di lapangan tanpa adanya suatu hipotesis yang hendak diuji.

Kegiatan pengumpulan data merupakan tahapan inti dari suatu proses penelitian kualitatif. Oleh karena itu maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, focus group, discussion dan analisis dokumen, sedang instrument yang digunakan adalah kusioner terbuka dan pedoman wawancara yang tidak

berstruktur atau ada juga yang hanya menggunakan catatan-catatan khusus dan alat rekaman suara dari peristiwa³⁸

Suatu keberhasilan dalam sebuah penelitian sangat bergantung dari hasil data lapangan, dan suatu informasi, dokumentasi yang di gabungkan untuk melengkapi dan terpenuhinya keberhasilan dari hasil penelitian yang telah diteliti, pencatatan secara jelas dan terarah agar tidak terjadinya kerugian yang di alami oleh peneliti itu sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam hal menggali informasi yang di butuhkan bagi peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Dyah pesantren darul arafah kelas VII yang akan dijadikan informan penelitian
2. Guru pembimbing (BK) untuk menggali data yang diperlukan mengenai diri dyah pesantren darul arafah dalam menjalankan puasa sunnah senin-kamis.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi adalah suatu bentuk observasi dimana juga terlibat dalam kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang di observasi (responden)

³⁸ Effi Aswita Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press. 2012, hal: 128-129

Berdasarkan observasi dapat memberikan informasi-informasi yang lebih akurat, terpercaya terkait yang ada di lapangan, yang peneliti lakukan di Pesantren Darul Arafah untuk meninjau terkait puasa sunnah senin dan kamis bagi dyah galih agung kelas VII

2) Wawancara

Wawancara adalah, teknik wawancara yang di dasarkan oleh rasa skeptis yang tinggi, sehingga wawancara banyak diwarnai oleh probing. Pra-kondisi dari wawancara adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara dilakukan berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan bersama pendidik (ustad dan ustadzah) Pesantren Darul Arafah terkait dengan permasalahan dyah pesantren darul arafah, keseharian, kehidupan di dunia pesantren dan terutama terkait dengan ibadahnya, sesuai dengan judul peneliti maka lebih difokuskan kepada hal yang sunnah berupa puasa sunnah senin dan kamis

3) Dokumentasi

Suatu teknik yang memperkuat adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan di Pesantren Darul Arafah

E. Analisa Data

Teknis analisis data yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil nya dalam bentuk deksripsi naratif. Deskripsi naratif yang akan di sajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang di peroleh di lapangan.

Pendekatan kuantitatif memakai penyimpulan analisa data berdasar dedukasi. Kesimpulan dari suatu koleksi data. Akhirnya dihitung melalui perhitungan statistic. Analisa data kuantitatif membentuk batasan yang diterima atau ditolak oleh teori yang telah ada. Pendekatan kualitatif memakai penyimpulan konsep, induktif, model, tematik, dan sebagiannya. Analisa data kualitatif dapat membentuk teori dan nilai yang dianggap berlaku disuatu tempat. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data Untuk mencapai kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperlukannya waktu dalam memperpanjang masa pengamatan, agar lebih jelas, terarah, dilakukan secara terus-menerus sampai titik tujuan dari penelitian ditemukan

Pendekatan kuantitatif memakai *control* berupa alat *statistic*, pengukuran, dan hasil-hasil yang relavan dengan rumus yang berlaku. Pendekatan kualitatif memakai control berupa negative evidence, triangulasi, kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih menyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola, dan seterusnya.³⁹

³⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018, hal: 23

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Arafah

Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darularafah dilakukan pada 17 Agustus 1985 oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Gontor, di Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimabru, Kab. Deli Serdang, berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Medan. Kemudian pada tanggal 8 Mei 1986 bertepatan dengan 26 Sya'ban 1706 dibuka pendaftaran untuk santri khusus putra angkatan I di Pesantren Darularafah.

Tujuan awal adalah untuk melahirkan ulama yang ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam. Namun dalam perkembangannya tidak hanya ilmu Agama yang diberikan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti Sosial, Ekonomi dan Eksakta, sehingga para alumninya dapat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Umum (USU, UI, UGM, IPB, UNIMED, UNPAD, POLMED, INSYIAH, UNIV. MALIKUL SALEH, UNIV. JEND. SUDIRMAN, UNIV. NEGERI PADANG, UNDIP, TELKOM, dll) disamping itu tentu saja ke Perguruan Tinggi Agama (UIN/IAIN di Indonesia, Al-Azhar/Mesir, Univ.Madinah/Arab Saudi, Aligarh/India).

Pesantren darul arafah berkembang dengan pesat dan diikuti dengan pendirian pesantren khusus untuk putri. Pembangunan visi dimulai pada bulan april – mei 1996 meliputi 5 unit gedung untuk asrama, 1 unit aula, ruang kegiatan, mushola, kantor perumahan guru dan ruang makan. Rangkaian bangunan tersebut diresmikan oleh Ibu HJ. AINUN HABIBI pada tanggal 30 September 1996.

Pesantren puteri ini diberi nama “ Galih Agung “ yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “ Jiwa Yang Besar “ atau “ Inti Yang Agung” dan santriatinya dipanggil dengan “Dyah” yang merupakan panggilan wanita muda keturunan bangsawan. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini, kampus puteri telah mengalami kemajuan yang pesat terbukti dengan perluasan lahan dan penambahan pembangunan asrama, ruang belajar, dan mesjid yang diresmikan oleh Bapak Menteri Agama RI DRS. H. LUKMAN HAKIM SAIFUDDIN pada tanggal 05 Maret 2015.

2. Profil dan Struktur Organisasi

1) Yayasan Pesantren Darularafah Raya

| | |
|-----------------|-------------------------------|
| Pembina | : H. Amrullah Naga Lubis |
| Pengurus | : |
| Ketua | : H. Harun Lubis, S.T., M.Psi |
| Bendahara Umum | : Ir. Hj. Duma Sari Lubis |
| Bendahara I | : H. Hamdana P. Lubis |
| Bendahara II | : H. Hamdani Lubis |
| Sekretaris Umum | : Anwar P. Lubis |
| Sekretaris I | : Drg. Hj. Milda Sari Lubis |
| Pengawas | : Hj. Nurhayati Hasibuan |
| Anggota | : H. Indra P. Lubis, M.A. |

2) Organisasi Pesantren Darularafah Raya

| | |
|------------------|-------------------------------|
| Pimpinan | : H. Harun Lubis, S.T., M.Psi |
| Majelis Pengawas | : H. Hamdana P. Lubis |

| | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| | : H. Hamdani P. Lubis |
| | : H. Anwar P. Lubis |
| | : H. Drs. Ali Sahbana |
| Bid. Tata Usaha | : Mahmud El Khudri, S.Ag |
| Sub Bid. Kerumah tanggaan | : M. Kurniawan, S.Pd.I |
| Sub Bid Kesektarian | : Lena Sartika Capah, S.Kom |
| Sub Bid Tek. Informasi | : Machyar Hadi, S.Kom |
| Bid. Pengembangan Ekstrakurikuler | : Rozali, S.PdI |
| Bid. Pengasuhan | : Ahmad Rifa'i, S.Ag |
| Pengasuhan Santri | : |
| Ketua | : Faisal Pandiangan, S.Ag |
| Waka | : Aulia Rahman, S.Pd.I |
| Sekretaris | : Arifman, S.Pd.I |
| PU | : Yusri Amri Marpaung, S.Pd.I |
| Jumlah Santri | : 1.729 Orang |
| Pengasuhan Dyah | : |
| Ketua | : Supriono, S.Pd.I |
| Waka | : Khairiah Nasution |
| Sekretaris | : Prayugianto, S.Pd |
| PU | : Putut Imam Syafi'i, S.Pd.I |
| Jumlah Dyah | : 1.439 Orang |

| | |
|--------------------------------|---------------------------|
| Bid. Pendidikan dan Pengajaran | : Bambang Widowasono, MA |
| Sub. Bid Kurikulum | : Novi Alvan, S.E., M.Psi |
| Sub. Bid Pengajaran | : Surya Darmawan, S.Ag |
| Sub. Bid Pengembangan Bahasa | : T. Syaiful Bahri, Lc |
| | |
| Bid. Keuangan | : Rizal Hasibuan |
| Sub. Bid Data dan Informasi | : M. Daroini, S.Ag |
| Unit Pengembangan Ekskul | : Rozali, S.Pd.I |
| BKM | : Ibrahim, S.E |
| | : Bayu Ismail Nasution |

3. Profil SMP Dyah Galih Agung

| | |
|--------------|--------------------------------|
| Kepala | : Nirwansyah, M.PdI |
| Waka I | : Misdan, S.Ag |
| Waka II | : M. Arafat Batu Bara, S.Pd.I |
| Waka III | : Fauzan Azhary, S.Pd.I.,M.Psi |
| KTU | : Hadori Idrus, S.Ag |
| NPSN | : 10200318 |
| Akreditasi | : B |
| Jumlah Siswa | : 738 Siswa |

4. Profil SMA Dyah Galih Agung

| | |
|---------|------------------------|
| Kepala | : Ardian Ginting, S.Ag |
| Waka I | : Syahril Anwar, S.HI |
| Waka II | : Ahdar Muslim, S.Pd.I |

Waka III : Suprpto, M.S

KTU : Zakaria, S.Ag

NPSN : 10214164

Akreditasi : A

Jumlah Siswa : 701 Siswa

5. Visi dan Misi Pesantren Darul Arafah

1) Visi

“Menjadi Pesantren yang Mandiri, Unggul, Berprestasi dan Berkarakter Islami sehingga dapat mempersiapkan Ulama dan Umaro”

2) Misi

- a. Menjadi pesantren yang mandiri dalam hal keuangan dengan menerapkan system transparansi dan akuntabilitas
- b. Menjadi pesantren yang unggul dalam hal sarana dan prasarana
- c. Menjadi pesantren yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat Santri/Dyah sehingga dapat berprestasi secara regional dan nasional
- d. Menjadi pesantren yang memiliki budaya islami sehingga mampu menghasilkan Santri/Dyah yang berkarakter islami
- e. Memiliki kurikulum yang dapat mempersiapkan Santri dengan karakter islami dan menjadi Ulama dan Umaro’

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Arafah

Sarana dan prasarana sebagai penunjang pelengkapan fungsi dari dunia pendidikan, sehingga terlaksana dengan baik dan memfasilitasi proses belajar-mengajar sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar di dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun mengenai sarana prasarana pesantren darul arafah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Arafah

Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Keterangan | Keadaan | |
|----|--------------------|---------|-------|
| | | Baik | Rusak |
| 1 | Gedung asrama | √ | - |
| 2 | Masjid | √ | - |
| 3 | Perumahan guru | √ | - |
| 4 | Perumahan karyawan | √ | - |
| 5 | Penginapan tamu | √ | - |
| 6 | Ruang kelas | √ | - |
| 7 | Lapangan olahraga | √ | - |
| 8 | Gedung kantor | √ | - |
| 9 | Gedung aula | √ | - |
| 10 | Ruang tamu | √ | - |
| 11 | Dapur umum | √ | - |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 12 | Laboratorium (Lab Fisika, Kimia, Bahasa dan Komputer) | √ | - |
| 13 | Ruangan kursus | √ | - |
| 14 | Kantin dan toserba | √ | - |
| 15 | Klinik kesehatan | √ | - |
| 16 | Perpustakaan | √ | - |

Tabel 4.2

Sarana Pendukung

| No | Keterangan | Keadaan | |
|----|------------------------|---------|-------|
| | | Baik | Rusak |
| 1 | Ruang audio visual | √ | - |
| 2 | Fotocopy | √ | - |
| 3 | Warnet | √ | - |
| 4 | Unit pengemasan produk | √ | - |
| 5 | Binatu | √ | - |
| 6 | Kopontren | √ | - |
| 7 | Arafah mart | √ | - |

Tabel 4.3**Unit Usaha**

| Keterangan |
|--------------------------|
| Perkebunan coklat |
| Budidaya ikan air tawar |
| Penanaman kayu mindy |
| Pembibitan sawit |
| Peternakan unggas |
| Perkebunan kelapa |
| Budidaya jagung unggul |
| Pembibitan gaharu |
| Penanaman pohon aren |
| Distribusi pupuk kaurama |

Tabel 4.4**Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pesantren Darul Arafah****Tahun Ajaran 2020/2021****1. Tenaga Pendidik**

| No | Kualifikasi Akademik | Jumlah |
|--------------|-----------------------------|---------------|
| 1 | S1 | 154 |
| 2 | S2 | 15 |
| 3 | S3 | 1 |
| Total | | 170 |

2. Tenaga Kependidikan

| No | Kualifikasi Akademik | Jumlah |
|--------------|----------------------|-----------|
| 1 | S1 | 48 |
| 2 | S2 | - |
| 3 | S3 | - |
| Total | | 48 |

3. Identitas Guru BK

- 1) Nama : Ribhatul Hayati, S. Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Desa Klambir, 05 Juni 1992
 Alamat : Jl. Berdikari No. 01 A Desa Lau Bakeri
 Medan Hill
 Asal : Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang
 Pendidikan Terakhir : S-1 (Bimbingan Konseling)
 Jabatan : Guru BK di Pengasuhan Pusat
 Menangani : SMA
- 2) Nama : Uswatun Hasanah, S. Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Pekan Baru, 26 November 1996
 Alamat : Jl. Bromo Medan
 Asal : Pekan Baru
 Pendidikan Terakhir : S-1 (Bimbingan Konseling)
 Jabatan : Guru BK di Pengasuhan Pusat
 Menangani : SMP

B. Temuan Khusus

1. Kehidupan Dyah Baru Di Pesantren Darul Arafah

Dalam penelitian ini terkait dengan puasa sunnah senin kamis. Peneliti melakukan penelitian kepada dyah kelas VII, guna untuk meninjau kebenaran adanya peningkatan puasa sunnah senin kamis ini. Karena dimana sebelumnya mereka duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) tidak begitu menekuni hal-hal yang diwajibkan terlebih lagi hal yang sunnah. Untuk itu dilakukan wawancara terhadap 10 (Sepuluh) orang dyah kelas VII untuk peneliti wawancarai terkait puasa sunnah senin kamis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap dyah pesantren darul arafah mereka mengatakan :

*“ Kami kebanyakan puasa sama-sama, karena diajak atau saling mengajak. Supaya sama-sama berpuasa, dan menjadi terbiasa walaupun kadang capek, karena kegiatan yang padat, makanya kami kalau melakukan puasa sunnah seringkali dihari senin karena setelah pulang sekolah, langsung pulang ke asrama, bergegas siap-siap melaksanakan shalat dzuhur bersama, dan lanjut ke dapur untuk makan bagi yang tidak puasa, jadi kami yang puasa bisa istirahat sampai menjelang masuk shalat ashur, kalau hari kamis kami tidak bisa, karena siap makan kami ada kegiatan pramuka, jadi terasa kali capeknya “.*⁴⁰

Jika mengalami masalah bagi mereka untuk saat ini puasa sunnah senin kamis bukanlah menjadi solusi utama tetapi melainkan mereka kebanyakan melakukan puasa sunnah senin kamis karena ajakan dari teman-teman nya agar

⁴⁰ Wawancara dengan Dyah Pesantren Darul Arafah. Pada Hari Rabu 11 November 2020 Pukul: 14.05 sampai dengan Pukul: 15.09 Wib di Teras Masjid

bisa puasa sama-sama, atau agar yang mengajak ada teman berpuasa, ada yang karena keinginan sendiri, ada yang karena sesuatu hal, bahkan ada karena sudah menjadi kebiasaan walaupun tidak begitu terlalu rutin dilakukan.

Menjadi santriwati yang bertanggung jawab, berwibawa serta menjunjung tinggi kaidah islami, dan menjaga sopan santun tidaklah mudah bagi dyah pesantren darul arafah itu sendiri, perlu banyak rintangan yang dyah pesantren darul arafah alami. Salah satunya berupa masalah, dengan adanya masalah yang dihadapi dapat disimpulkan akankah dirinya mampu melewati masalah-masalahnya dengan penuh kesabaran dan keuletan dan mampu menahan diri dari segala godaan setan seperti halnya ingin kabur dari pesantren, meminum atau memakan makanan yang mengandung berbahaya, pura-pura kesurupan dan sebagainya.

2. Bentuk Permasalahan Dyah Pesantren Darul Arafah

Permasalahan yang dilakukan dyah pesantren darul arafah begitu banyak dan bermacam-macam begitu juga halnya dengan sikap dan tingkah laku dari dyah galih agung itu sendiri dari tingkat kelas SMP sampai SMA. Baik permasalahan pribadi, antar teman sebaya, guru atau ustad dan ustadzah, orang tua bahkan antar adik kelas dan kakak kelas. Maka dari itu perlu dyah galih agung memerlukan bantuan dan penanganan dalam menyelesaikan atau mengatasi permasalahan-permasalahannya.

Permasalahan yang terus menerus dilakukan sehingga sulit untuk dihindari, dalam permasalahan yang berbeda-beda tingkatannya dari masalah yang ringan, sedang bahkan masalah permasalahan yang berat. Namun bukan berarti permasalahan itu dibiarkan begitu saja sehingga mengakibatkan bertubi-tubinya permasalahan dyah pesantren darul arafah. Melainkan semua permasalahan itu

cepat ditanggapi sehingga cepat diproses oleh guru bk, sehingga dapat kemajuan dan membaik dari dyah yang memiliki masalah.

Berdasarkan hasil obsevasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya permasalahan-permasalahan ini tidak berbentuk kriminal sampai harus memanggil pihak yang berwajib (polisi) untuk menangani permasalahan yang terjadi dan datang untuk menangani.

Sebab ketika permasalahan sedang terjadi, ada kakak asrama sebagai pembimbing adik-adik asrama yang ditangani, menengahkan keadaan, mencairkan suasana, mendamaikan. Jika sudah melebihi batas kemampuan kakak asrama, maka melapor kepada ustadzah atau wali asrama, dan jika masalah nya ringan, pengentasannya hanya dari pihak asrama, namun jika ringan tapi sudah berulang-ulang kali maka dilaporkan kepada pihak pengasuhan dan nantinya akan ditangani oleh guru bk. Jika permasalahannya berat ataupun ringan namun ustad dan ustadzah langsung yang menyaksikan nya, maka akan langsung di proses dan dibawa ke pengasuhan dan ditindak lanjuti oleh guru bk dan jajaran pengasuhan.

Diantaranya beberapa hasil wawancara bersama ustadzah Ribhayatul Hayati, S. Pd selaku guru bk di pesantren darul arafah mengatakan :

“Seperti yang sama-sama kita ketahui, dan adinda sendiri lihat selaku peneliti, banyaknya dyah pesantren darul arafah ini, begitu juga dengan karakter, sifat dan tingkah lakunya. Jadi dalam menanganinya yah ustadzah harus banyak-banyak bersabar untuk terus mengingatkan mereka, ustadzah gak mau marah-marah dalam menasehati ataupun memberikan solusi. Karena mereka sudah besar, sudah tau mana yang benar mana yang salah, jadi ustadzah berikan teguran halus supaya mereka tersentuh, dan Alhamdulillah mereka secara

*perlahan-lahan mau berubah, dan itu ustadzah lihat dari perkembangan laporan yang biasanya dyah itu sering bermasalah baik di OPDYGA ataupun di pengasuhan sudah berkurang perlahan-lahan, jadi ustadzah terus tegur dyah tersebut, dan ustadzah arahkan untuk melakukan hal-hal yang positif, jangan melakukan tindakan yang merugikan ataupun melukai diri sendiri dan orang lain. Ingat orang tua, kasihan. Sudah berjuang memberikan yang terbaik untuk kalian, dan ustadzah arahkan ke ibadahnya agar lebih baik lagi“.*⁴¹

Adapun permasalahan atau perilaku yang dilakukan dyah galih agung pesantren darul arafah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.5

| No | Permasalahan Yang Melanggar Aturan Pesantren | | |
|----|--|--|---|
| | Ringan | Sedang | Berat |
| 1 | Sindir menyindir antar teman, adik kelas dan kakak kelas | Bully | Kabur dari pesantren dari pagar belakang atau dari zona terlarang yang menembus arah luar pesantren |
| 2 | Merasa bos atau paling berkuasa | Melanggar zona terlarang (ke daerah kawasan santri atau daerah dyah yang telah | Berkelahi dengan ustad atau ustadzah (tidak memiliki sopan santun dan |

⁴¹ Wawancara dengan Guru BK Pesantren Darul Arafah Ustadzah Ribhayatul Hayati, S. Pd. Pada Hari Minggu 08 November 2020. Pukul: 14.58 sampai dengan Pukul: 17.15 Wib di Pengasuhan Pusat

| | | | |
|---|--|--|---------------------------|
| | | ditentukan dilarang dilewati) | etika sebagai santriwati) |
| 3 | Bolos sekolah | Kabur dari pesantren (harian / siang kabur malam atau besoknya balik) | Pencurian |
| 4 | Memakai mukenah diluar jam shalat | Ikut mudif (orang tua berkunjung) dengan wali dyah lain atau ikut temannya | Pacaran |
| 5 | Tidak membawa buku ketika keluar asrama (ketika tidak jam sekolah) | Tidak shalat ke masjid | |
| 6 | Memakai sandal dikoridor atau teras asrama | | |
| 7 | Memakai pakaian kurang sopan | | |
| 8 | Tidak menggunakan bahasa arab atau inggris | | |
| 9 | Tidak menjaga kebersihan | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 1 | Tidak memakai atribut atau peralatan yang tidak lengkap ketika pramuka | | |
|---|--|--|--|

Di pesantren darul arafah terdapat bagian atau OPDYGA (Organisasi Pesantren Dyah Galih Agung) atau biasa yang pada umumnya kalau di SMP disebut dengan OSIS. Dalam hal ini semua ustad dan ustadzah bekerja sama antar rekan-rekan lainnya dan menyangkut pautkan OPDYGA dalam menyelesaikan permasalahan adik-adik kelasnya, ketika menjabat menjadi OPDYGA ketika sudah menduduki kelas XI, tapi ada juga yang dikelas X sudah menjabat tapi khusus dibagian kakak asrama saja. untuk kelas akhir ustad dan ustadzah secara langsung yang menangani

Dalam menjabat terdapat banyak bagian, diantaranya terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, bagian keamanan, bagian ibadah, bagian bahasa, bagian kesenian, bagian olahraga, bagian pramuka, bagian kesehatan, bagian keputrian, bagian dapur, bagian kebersihan, bagian i`lan

Setiap permasalahan yang ada nantinya akan diarah kan kepada bagian-bagiannya seperti halnya masalah ringan seperti permasalahan diatas, sebagai berikut:

Tabel 4.6

| No | Keterangan Permasalahan dan Hukuman | | |
|----|-------------------------------------|---------------|----------------------------------|
| | Permasalahan | Bagian | Hukuman |
| 1 | Memakai mukenah | Bagian Ibadah | Membaca Al-Qur`an atau menghafal |

| | | | |
|---|--|-------------------|---|
| | diluar jam shalat | | hafalan yang berhubungan disekolah |
| 2 | Tidak membawa buku ketika keluar asrama (ketika tidak jam sekolah) | Bagian Keamanan | Menjadi mata-mata (jasusah) dan membaca Al-Qur`an atau menghafal hafalan yang berhubungan disekolah |
| 3 | Memakai sandal dikoridor atau teras asrama | Bagian Kebersihan | Menjadi mata-mata (jasusah) dan mencari orang dengan kesalahan yang terkait dengan melanggar kebersihan, membersihkan area yang ditentukan oleh bagian kebersihan |
| 4 | Memakai pakaian kurang sopan | Bagian Keamanan | Baju diambil, dan menjadi mata-mata (jasusah) dan membaca Al-Qur`an atau menghafal |

| | | | |
|---|--|-------------------|---|
| | | | hafalan yang berhubungan disekolah |
| 5 | Tidak menggunakan bahasa arab atau inggris | Bagian Bahasa | Menjadi mata-mata (jasusah), dan hukuman yang telah ditentukan oleh bagian bahasa itu sendiri |
| 6 | Tidak menjaga kebersihan | Bagian Kebersihan | Menjadi mata-mata (jasusah) dan mencari orang dengan kesalahan yang terkait dengan melanggar kebersihan, membersihkan area yang ditentukan oleh bagian kebersihan |
| 7 | Tidak memakai atribut atau peralatan yang tidak lengkap ketika pramuka | Bagian Pramuka | Sama seperti pada pramuka umumnya, seperti push up, sit up, memberihkan area pesantren, jalan jongkok, lari |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | ditempat, berdiri dengan tangan dan kaki diangkat |
|--|--|--|---|

3. Tata Cara Puasa Sunnah Senin dan Kamis Dyah Pesantren Darul Arafah

Setiap dyah pesantren darul arafah yang melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis maka dihari sebelumnya melakukan laporan untuk mendaftarkan namanya nanti nya akan diberikan bagian ibadah kartu sebagai tanda bukti.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dyah pesantren darul arafah mengatakan bahwasannya :

“ Kami kalau puasa, ngelapor dulu kak kebagian ibadah, nanti sama bagian ibadah kami dikasih kartu tanda bukti, jadi nanti kartu itu kami tunjukan waktu mau buka puasa, nanti sama bagian ibadah kami dikasih bukaan. Kadang-kadang roti, teh manis, dan kurma, baru kartunya kami balikan ke bagian ibadah lagi, jadi kartunya enggak boleh sampai hilang kak, kalau hilang nanti disuruh buat, kayak kena hukum jadinya “.⁴²

Bagi yang berpuasa sunnah senin kamis ini, dari sahur sampai buka disediakan oleh bagian ibadah, dengan menunjukkan bukti kartu tanda puasa maka untuk bukaan nantinya akan diberikan bukaan seperti roti, kurma dan teh manis, sedangkan untuk sahur diambil ketika waktu malam hari ketika selesai melaksanakan *mufrodhat* (kosa kata), dimana sebelum nya sebelum shubuh atau

⁴² Wawancara dengan Dyah Pesantren Darul Arafah. Pada Hari Rabu 11 November 2020 Pukul: 14.05 sampai dengan Pukul: 15.09 Wib di Teras Masjid

sekitar jam 3 nantinya kakak asrama akan membangunkan bagi dyah yang melakukan puasa sunnah senin kamis.

Terdapatnya perubahan setelah dilihat dan dipantau lebih dekat dan dipertimbangkan, maka untuk pengambilan sahur yang sebelumnya sekitar jam 3 dini hari dirubah menjadi malam ketika selesai *mufrodat* (kosa kata), karena jika jam 3 dini hari nasi dan sayur banyak yang tidak mengambil dikarenakan berbagai alasan ada yang tidak kebangun, masih ngantuk, malas dan sebagainya. Untuk itu dialihkan ke malam hari ketika selesai *mufrodat* (kosa kata)

4. Tata Cara Puasa Sunnah Senin dan Kamis Ustad dan Ustadzah Pesantren Darul Arafah

Ustad dan ustadzah di pesantren darul arafah sama halnya melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, tetapi tidak keseluruhan sebagian diantaranya saja. terkait dengan sahur dan bukaan secara pribadi pihak ustad dan ustadzah, ada yang sahur dan berbuka bersama keluarga dirumah, ada yang bersama ustad dan ustadzah wali asrama lainnya atau ustad dan ustdzah yang lain, ada juga yang sahur sendirian dan buka bersama dyah pesantren darul arafah. Biasanya seperti halnya wali kelas membuat jadwal untuk berbuka bersama terhadap anggota kelasnya masing-masing

Adapun ustzad atau ustadzah mata pelajaran yang bukan wali kelas buka bersama anggota kelas, jika terdapatnya perjanjian atau permintaan dari dyah pesantren darul arafah untuk melakukan buka bersama-sama. Lalu dilanjutkan untuk shalat maghrib secara berjamaah ditempat yang telah ditentukan. Biasanya seperti di dalam kelas, di depan asrama, ditaman, ataupun di aula, dan ditempat

yang memungkinkan untuk bisa melaksanakan berbuka bersama-sama dan shalat secara berjamaah.

Hal ini disampaikan juga oleh Ustadzah Liza Rahmi Aini selaku wali kelas dan ustadzah yang membantu pihak ustadzah wali asrama kelas VII ketika peneliti wawancara dan mengatakan :

“ Kalau ustad dan ustadzah seperti biasa, urusan masing-masing untuk sahur dan berbuka, lagian kan ustad dan ustadzah bisa keluar pesantren bisa cari makanan untuk sahur atau bukaan dari luar da nada kendaraannya juga. Ada juga yang sudah berkeluarga otomatis dilayani oleh istri atau ustadzah ustad itu. Ada juga waktu berbuka yang bareng sama anak kelas nya ”⁴³

5. Cara Kerja Guru BK Pesantren Darul Arafah

Seperti pada umumnya guru bk, dimana tugas seorang guru bk ialah memberikan bimbingan, melaksanakan program bimbingan kepada peserta didik, melakukan evaluasi bimbingan dan menganalisis hasil penelitian bimbingan dan menindak lanjuti dalam program bimbingan.

Adapun cara kerja guru bk di pesantren darul arafah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Ribhatul Hayati, S. Pd selaku guru bk di dyah pesantren darul arafah bahwasannya beliau mengatakan :

“ Posisi ustadzah stand by di pengasuhan pusat dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang, lalu sehabis ashar kembali lagi ke pengasuhan pusat sampai malam hari paling lama jam 12 malam, tergantung jika tidak ada pengumpulan ustad-ustadzah atau permasalahan yang besar yg dialami dyah pesantren darul arafah.

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Liza Rahmi Aini Wali Kelas VII Pesantren Darul Arafah. Pada Hari Rabu 10 Februari 2021. Pada Pukul: 18.47 Wib Melalui Whastapp

Kecuali ketika hari kunjungan yaitu jum`at, sabtu dan minggu, ustadzah posisinya berada di aula dekat pos satpam sehabis shalat dzuhur sampai jam 5 sore, ntuk mengatur wali dyah pesantren darul arafah agar tidak masuk ke area asrama, dikarenakan semenjak adanya covid-19 terdapat keterbatasan jarak. Dimana sebelumnya orang tua diperbolehkan berkunjung sampai asrama, namun untuk saat ini dibatasi hanya sampai depan aula, dan nantinya orang tua dyah pesantren darul arafah mengajukan nama anaknya masing-masing kepada OPDYGA bagian penerimaan tamu untuk dicatat nama anaknya, dan menyerahkan KTP jika mau membawa anaknya makan keluar pesantren, ustadzah dibantu ustadzah jajaran pengasuhan dyah pesantren darul arafah ”.⁴⁴

Dalam penyelesaian permasalahan dyah pesantren darul arafah, berbagai macam ada yang datang dengan sendirinya, ada yang karena dipanggil dan terdapat beberapa macam permasalahan yang dialami secara internal dan eksternal. Dalam hal ini ustadzah ribhatul hayati selaku guru bk tersebut tidak bekerja sendirian dalam menangani kasus permasalahan dyah pesantren darul arafah, melainkan adanya bantuan dari ustad dan ustadzah, serta OPDYGA yang terdapat bagian-bagian dimana dyah pesantren darl arafah melanggar peraturan yang telah diberlakukan.

⁴⁴ Wawancara dengan Guru BK Pesantren Darul Arafah Ustadzah Ribhayatul Hayati, S. Pd. Pada Hari Minggu 15 November 2020. Pukul: 15.40 sampai dengan Pukul: 16.45 Wib di Pengasuhan Pusat

6. Upaya Guru BK Meningkatkan Minat Puasa Sunnah Senin dan Kamis

Menjalani kehidupan sehari-hari dimana dulunya berada dilingkungan luar pesantren, tentu akan menjadi hal yang sangat berbeda sekali yang dyah galih agung alami. Baik dari segi belajar, membagi waktu (antara istirahat, bermain, makan, belajar serta kebiasaan-kebiasaan harian terutama dalam beribadah) khususnya puasa sunnah senin kamis.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru bk pesantren darul arafah dengan ustadzah Ribhatul Hayati, S. Pd upaya yang dilakukan ialah :

*“ Ustadzah mengingatkan betapa pentingnya puasa sunnah senin kamis dimana hari senin dan kamis adalah hari yang sering Rasulullah lakukan berpuasa. Mengingat bahwa kita adalah umat Rasulullah, jika benar-benar mencintai, menjunjung tinggi, mentauladani dengan cara mengikuti jejaknya atau kebiasaan-kebiasaan Rasulullah, paling tidak perlahan-lahan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk dilakukan. Ustadzah selalu ngingati yah walaupun kadang ustadzah merasa masuk kuping kanan keluar kuping kiri ”*⁴⁵

Guru bk juga mengatakan jika beliau lebih sering mengingatkan kepada dyah pesantren darul arafah yang mengalami permasalahan, dimana selain memberi nasihat dan solusi juga mengarahkan lebih meningkatkan ibadah, dimana suatu permasalahan dan sebaik-baknya solusi adalah milik Allah. Untuk

⁴⁵ Wawancara dengan Guru BK Pesantren Darul Arafah Ustadzah Ribhayatul Hayati, S. Pd. Pada Hari Minggu 01 November 2020. Pukul: 15.20 sampai dengan Pukul: 17.30 Wib di Pengasuhan Pusat

menenangkan hati, jiwa dan pikiran maka lebih memperdekatkan diri kepada Allah.

Ditambah lagi untuk melakukan hal-hal yang sunnah untuk menambahkan ketenangan jiwa. Seperti puasa sunnah senin kamis. Setelah ditinjau lebih dekat dan secara seksama oleh guru bk diperkuat oleh informasi yang berasal dari teman-temannya dan bagian ibadah.

Selama menangani permasalahan dyah pesantren darul arafah terdapat kemajuan dan perkembangan begitu tutur dari guru bk yang peneliti dapatkan informasinya ketika dilakukannya wawancara. Selain itu juga di pesantren darul arafah terdapat 2 (Dua) guru bk namun hanya 1 (Satu) guru bk yang dapat peneliti lakukan, dikarenakan guru bk satunya lagi sedang menangani atau memantau kegiatan dyah galih agung di area pesantren, dan terkadang sedang tidak ditempat. Maka dari itu peneliti hanya dapat informasi dari 1 (satu) guru bk saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk yang bernama Ustadzah Ribhatul Hayati, S. Pd jika beliau menangani permasalahan dyah SMA sedangkan guru bk yang 1 (Satu) nya lagi yang bernama Ustadzah Uswatun Hasanah menangani dyah SMP. Namun bukan berarti gur bk hanya terfokus kepada status dyah SMP atau SMA melainkan siapapun dyah galih agung yang sedang bermasalah, atau datang dengan sendirinya atau karena kena panggilan. Maka dengan sigap guru bk tersebut melayani dengan baik dyah yang bermasalah tersebut.

Dalam perencanaan yang sudah direncanakan dalam pendataan guru bk sendiri bahwasannya untuk kedepannya agar peningkatan ini semakin meningkat

sehingga bisa menjadi suatu program yang sudah menjadi kebiasaan seperti halnya shalat dhuha, karena shalat dhuha di pesantren darul arafah sudah seperti dikatakan program wajib karena adanya peraturan untuk melakukan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh pesantren darul arafah alami disetiap harinya ada saja yang ditangani baik dari SMP sampai SMA maka guru bk itu sendiri membuat perancangan secara pendataan bagi dyah yang melakukan kesalahan atau mengalami permasalahan dan teguran dengan kategori sedang dan berat. Bekerja sama dengan pihak wali asrama untuk lebih memperhatikan dyah pesantren darul arafah yang namanya dicatat, akankah puasa sunnah senin kami situ dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan kejujuran yang tinggi.

Lalu nantinya wali asrama melaporkan kembali kepada guru bk tersebut terkait nama-nama dyah galih agung yang namanya tercatat, agar terlihat apakah terdapat perkembangan dan kemajuan diri dyah pesantren darul arafah tersebut. Agar dengan adanya peningkatan puasa sunnah senin kamis ini menjadi semakin meningkat, dan menjadi salah 1 (Satu) solusi terbaik diantara yang terbaik dari solusi-solusi yang ada dalam menangani suatu permasalahan yang dihadapinya selama berada dilingkungan pesantren darul arafah.

Ketika menjalankan amanah tugas sebagai seorang guru, ustad dan ustadzah dyah pesantren darul arafah tidak hanya sekedar mengatakan dan mengingatkan, melainkan juga mengamalkan agar menjadi peniru yang baik buat dyah pesantren darul arafah. Terlebih dalam menjalankan ibadah-ibadah khususnya puasa sunnah senin dan kamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk Ustadzah Ribhatul Hayati, S. Pd selaku guru bk dyah pesantren darul arafah mengatakan :

“ Bahwa kehidupan dyah pesantren darul arafah sama halnya dilakukan dengan para ustad dan ustadzah kecuali ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti puasa sunnah senin dan kamis para ustad dan ustadzah juga ikut melaksanakan, namun untuk sahur dan bukaaan disediakan ditempat yang berbeda, ditempat khusus para ustad dan ustadzah ”⁴⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan konseling merupakan suatu proses yang terus menerus dan merupakan proses membantu individu. Bantuan yang diberikan adalah bantuan moril agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi kemampuannya.

Jelasnya hadirnya bimbingan konseling disekolah banyak membantu dalam menyelesaikan berbagai konflik yang ada baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan akan membangkitkan daya rohaniah siswa melalui iman dan ketakwaan kepada Allah Swt untuk mengatasi segala kesulitan dan permasalahannya yang dialami oleh setiap siswa sehingga ia mampu berpikir secara jernih, terampil dan bijaksana, sebab “ orang yang terampil dalam berpikir akan sanggup menghadapi masa dengan yang serba kompleks dan penuh rahasia yang sangat sukar diramalkan ”.

⁴⁶ Wawancara dengan Guru BK Pesantren Darul Arafah Ustadzah Ribhayatul Hayati, S. Pd. Pada Hari Minggu 15 November 2020. Pukul: 15.40 sampai dengan Pukul: 16.45 Wib di Pengasuhan Pusat

Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problema kehidupan manusia. Secara operasional khazanah-khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling islami dan secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau *personal contact* (kontak pribadi).

Antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problema kehidupannya, untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi nasihat untuk kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan teruse menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).

Berdasarkan hal ini serupa yang ditemui peneliti dalam penelitian secara lapangan bahwasannya, pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru bk yaitu Ustadzah Ribhatul Hayati, S. Pd menerapkan secara islami dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan dyah pesantren darul arafah agar menjadi insan yang lebih peduli terhadap moral, akhlak dan bertambahnya keimanan serta ketakwaan pada diri dyah pesantren darul arafah dengan menerapkan pembiasaan meningkatkan ibadah-ibadah ditambah dengan hal yang sunnah-sunnah seperti halnya puasa sunnah senin dan kamis salah satunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Adapun berbagai macam permasalahan yang dihadirkan dari banyaknya dyah galih agung pesantren darul arafah yang memiliki sifat, karakter, tingkah laku yang berbeda-beda pula. Sehingga menimbulkan permasalahan yang tiada henti-hentinya. Baik dari segi waktu, belajar, istirahat dan sebagainya. Baik antar teman sebaya, adik kelas, kakak kelas, ustad dan ustadzah, orang tua dan diri sendiri

Permasalahan-permasalahan yang dialami dyah galih agung yang pada umumnya terjadi diantaranya ialah:

- 1) Datang dengan sendirinya : (terdapat masalah pribadi)
- 2) Datang karena panggilan ke pengasuhan atau dipanggil ustad dan ustadzah pengasuhan :
 - a. Keluar *ma`had* (pesantren)
 - b. Jika dibilangi atau dikasih tahu melawan
 - c. Bully
 - d. Merasa bos atau paling berkuasa
 - e. Bolos ketika jam sekolah
 - f. Keluar dari asrama ikut orang wali dyah keluar ketika waktu berkunjung

- g. Melanggar zona terlarang (area santri atau area dyah yang dilarang dilewati), diantaranya:
 - a) Lapangan hijau
 - b) Pondok santri
 - c) Gallery
 - d) Satpam (harus ada wali atau memo surat izin dari bagian pengasuhan)
- 3) Datang karena panggilan melanggar aturan pesantren dari segi bagian OPDYGA)
 - a. Memakai mukenah diluar jam shalat (Bagian Ibadah)
 - b. Memakai sandal dikoridor atau teras (Bagian Kebersihan)
 - c. Tidak membawa buku ketika keluar asrama, selain jam sekolah (Bagian Keamanan)
 - d. Memakai pakaian kurang sopan (Bagian Keamanan)
 - e. Tidak memakai bahasa arab atau inggis (Bagian Bahasa)
 - f. Tidak shalat ke masjid (Bagian Ibadah)
 - g. Tidak memakai atribut atau tidak membawa perlengkapan ketika pramuka (Bagian Pramuka)
 - h. Tidak memakai pakaian olahraga, tidak memakai sepatu ketika olahraga, memakai rok ketika olahraga atau jogging (Bagian Olahraga)
- 2. Upaya yang dilakukan oleh guru bk yang bernama Ustadzah Ribhatul Hayati, S. Pd memberikan nasihat, solusi arahan, layanan-layanan yang terkait dengan permasalahan. Adapun layanan yang sering

dilakukan berupa layanan orientasi, informasi, konseling individu. Ketika sedang menanggapi permasalahan bagi dyah galih agung pesantren darul arafah, guru bk tersebut tidak merasa begitu puas jika dyah yang menjadi konseli nya memberikan tanggapan yang tidak baik. `Sehingga membuat guru bk tersebut semakin mendalami apa yang menjadi dasar permasalahan dyah tersebut, menggali informasi dari pihak yang terkait seperti wali asrama, teman asrama khususnya teman kamar, kakak asrama agar semakin akurat informasi yang di dapat sehingga betul-betul memahami bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang tepat.

Kendati demikian, tidak luput guru bk tersebut memberikan siraman-siraman rohani berupa mengingatkan bahwa solusi terbaik adalah milik Allah untuk itu hars lebih mendekatkan diri kepadanya, jangan hanya ketika sedang dilanda masalah namun ketika bahagia sekalipun Allah harus diingat agar terus mensyukuri atas apa yang kita miliki sudah lebih dari cukup. Dan semakin meningkatkan ibadah, dimana Allah menyukai hamba-hambanya yang taat akan perintah nya dan lebih meningkat nya lagi dengan hal-hal yang sunnah seperti hal nya puasa sunnah senin kamis agar semakin meningkat dan menjadi suatu keterbiasaan untuk dilakukan oleh dyah galih agung.

B. Saran

1. Kepada bapak yayasan dan pimpinan serta jajarannya baik dari yayasan pusat dan pengasuhan pusat dyah pesantren darul arafah, agar terus saling mendukung, bekerja sama, bertanggung jawab akan tugas-tugas yang dipikul, semakin solid agar dalam menangani dyah pesantren darul arafah menjadi terasa mudah dan ringan

Sadar akan diri sendiri untuk terus meningkatkan potensi tenaga kerja yang semakin meningkat, memiliki kejiwaan dan menjadi suri tauladan yang baik bagi santriwati Pesantren Darul Arafah
2. Kepada guru bk pesantren darul arafah diharapkan dapat memberikan pelayanan-pelayanan terbaik dalam menangani permasalahan dyah pesantren darul arafah, bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankan profesinya. Semakin lebih cepat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan, dan memberikan solusi-solusi yang islami agar jiwa dyah pesantren darul arafah yang sedang memiliki masalah lebih mendekatkan diri kepada Allah sang pemilik solusi terbaik, serta terus membimbing dan mendidik dyah galih agung pesantren darul arafah menjadi wanita yang memiliki akhlakul karimah
3. Kepada dyah pesantren darul arafah diharapkan dapat mengendalikan emosi ketika sedang dilanda masalah, jangan melukai diri sendiri ataupun orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi banyak orang disekitar, terus semangat dan amanah dalam menjalankan tugas nya sebagai dyah galih agung pesantren darul arafah dalam mengemban ilmu agama baik untuk di dunia maupun diakhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atailah Ahmad Syeikh. (1995). *Mutu Manikam Dari Kitab Al-Hikam*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Afgandi Iis Nu`aeni dan Syarbini Amirulloh. (2010) *Dahsyatnya Puasa Sunah Kunci Utama Meraih Sukses Dunia dan Akhirat*. Jakarta Selatan: Ruang Kata
- Akhyar Saiful. (2011). *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Medan: Cv. Perdana Mulya Sarana
- Al Adhim Alik. (2012). *Tuntunan Puasa Menurut Al-Qur`an dan Sunah*. Surabaya: JP Books
- Aswita Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press
- Akhyar Saiful Ubaidillah. (2014). *Dasyatnya Terapi Puasa*. Jakarta: Nakhlah Pustaka
- Akhyar Saiful. (2015). *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*. Bandung: Citapustaka Media
- Amin Munir Samsul. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- El-Hamdy Ubaidurrahim. (2014). *The Miracle Of Puasa Senin Kamis (Mengungkapkan Keajaiban dan Fakta-Fakta Ilmiah Tentang Puasa Senin Kamis)*. Jakarta Selatan: PT Wahyu Qolbu
- Hasan A. (1983). *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*. Bandung: Cv. Diponegoro
- Hamid Abdulloh (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar Dalam Era IT dan Cyber Culture)*. Surabaya: Imtiyaz

- Ihsan Fuad. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Intan dan Istirani. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada
- Katsir Ibnu. (2012). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Dari Juz 1 Sampai Juz 30 Dilengkapi Ringkasan Asbabun Nuzul Imam As-Suyuti)*. Bandung: Jabal
- Kompri (2018). *Manaje men dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Lumongga Namora. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyadi dan Ramayulis H. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Muhammedi. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islami (Dalam Membina Karakter Bangsa yang Berdaya Saing di Zaman Modern)*. Medan: Larispa Indonesia
- N. Kinanthi Maryam. (2017). *Dasyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah dan Thibbun Nabawi*. Yogyakarta: Penerbit Ide Segar Media
- Nuha Ulin Tim (Ma`had Aly An-Nuur). (2019). *Fiqih Shiyam Ramadhan (Kajian Beragam Permasalahan Kontemporer Seputar Puasa)*. Solo: Zamzam
- Ovtavia A Shilpy A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah / Madrasah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rousydiy T. A. Lathief. (1984). *Ruh Shalat dan Hikmahnya*. Medan: Firma Rimbow

- Rifa`I Moh. (2014). *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang
- Rosidi A. “*Niat Menurut Hadis dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran*” *Jurnal Inspirasi* – Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017. Hal 40, Diakses pada Jum`at 31 Juli 2020 pukul. 13:15
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sa`id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani. (2013) *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad (Strategi Mendidik Anak Menurut Petunjuk Al-Qur`an dan As-Sunnah)*. Solo: Zamzam
- Soedarmadji Boy dan Hartono. (2013). *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutoyo Anwar. (2014). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Setiawan Johan dan Anggito Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Susanto Ahmad. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Solikhin Nur. (2018). *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunnah*. Yogyakarta: Kaktus
- Syafaruddin, Dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing
- Syamhudi Khalid Abul`Abbas. *Fikih Niat (Peran Niat Dalam Amal)*
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing

Usman Ali, dkk (2005). *Hadits Qudsi (Firman Allah Yang Tidak Tercantum Dalam Al-Qur`an) Pola Pembinaan Akhlak Muslim*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro

Zakaria Arifin Zainal. (2013). *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-Qur`an)*. Medan: Duta Azhar

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Guru BK Dyah Pesantren Darul Arafah ?
2. Dapat info melalui apa dan siapa terkait dibukanya lowongan Guru BK di Pesantren Darul rafah ?
3. Apa peran dan tujuan Guru BK di Pesantren Darul Arafah ini ?
4. Apa yang dirasakan selama menjadi Guru BK Dyah Pesantren Darul Arafah ?
5. Bagaimana cara Guru BK Dyah Pesantren Darul Arafah melaksanakan Bimbingan Konseling di Pesantren ini ?
6. Permasalahan yang bagaimana biasanya sering di alami oleh Dyah Pesantren Darul Arafah ?
7. Selama mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, manakah yang menurut Guru BK merasa berat dalam menyelesaikannya ?
8. Dalam menyelesaikan suatu masalah dari ribuan banyak nya Dyah Pesantren Darul Arafah dengan siapa Guru BK meminta bantuan ?
9. Bagaimana upaya Guru BK dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ?
10. Apakah terdapat kemajuan dari upaya yang telah dilakukan oleh Guru BK Dyah Pesantren Darul Arafah ketika menyelesaikan permasalahan ?
11. Menurut Guru BK Dyah Pesantren Darul Arafah teknik konseling yang tepat perspektif islam sesuai dengan permasalahan nya masing-masing sehingga dapat teratasi ?

12. Berdasarkan dari teknik konseling persepektif islam yang telah diuraikan apakah sudah dijalankan dengan baik ? dan teknik mana yang belum dilakukan ?
13. Apakah Guru BK ikut serta mengontrol kegiatan Dyah Pesantren Darul Arafah dalam kesehariannya ?
14. Apakah Guru BK ikut serta dalam menghandal Dyah Pesantren Darul Arafah dalam pelaksanaan Puasa Sunnah Senin-Kamis ?
15. Bagaimana pelaksanaan Puasa Sunnah Senin-Kamis Dyah Pesantren Darul Arafah ?
16. Apa saja faktor yang mendorong keinginan Dyah Pesantren Darul Arafah atau tetap untuk melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis ?
17. Faktor apa sajakah yang menghambat Dyah Pesantren Darul Arafah tidak melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis ?
18. Bagaimana efektivitas Puasa Sunnah Senin-Kamis terhadap pembentukkan kesehatan jasmani dan rohani Dyah Pesantren Farul Arafah ?
19. Dalam menangani permasalahan Dyah Pesantren Darul Arafah apakah Guru BK dalam penyelesaian nya pernah memberikan cara untuk melakukan Puasa Sunnah Senin-Kamis ?
20. Upaya yang bagaimana Guru BK lakukan agar Dyah Pesantren Darul Arafah lebih meningkatkan ibadahnya khususnya Puasa Sunnah Senin-Kamis ?
21. Layanan yang bagaimana Guru BK berikan dalam meningkatkan, memotivasi Dyah Pesantren Darul Arafah dalam menjalankan ibadah khususnya Puasa Sunnah Senin-Kamis ?

22. Apakah terdapat dampak dari pelaksanaan Puasa Sunnah Senin-Kamis terhadap prestasi, perilaku atau adab mereka, ketika rutin mengerjakannya ?
23. Apakah Guru BK merasa puas ketika memberikan pelayanan kepada Dyah Pesantren Darul Arafah ketika terjadi masalah
24. Berbeda kehidupan di Pesantren Darul Arafah dengan di sekolah luar lainnya, perbedaan yang seperti apa dirasakan?
25. Ketika menyelesaikan suatu permasalahan Dyah Pesantren darul Arafah pernahkah Guru BK di datangi Wali Murid karna merasa tidak bisa menjadi orang tua pengganti yang baik ?
26. Apakah guru bk pernah memberikan layanan yang berkaitan tentang pelaksanaan puasa sunnah senin-kamis?

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apakah ustad dan ustadzah pesantren darul arafah ikut serta dalam melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis?
2. Bagaimana cara ustad dan ustadzah pesantren darul arafah melakukan puasa sunnah senin dan kamis?
3. Terkait untuk sahur dan bukaannya seperti apa untuk ustad dan ustadzah?

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN WAWANCARA DYAH / SANTRI WATI

1. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Tempat Tanggal Lahir :

Asal Sekolah Dasar (SD):

Asal Daerah :
 Alamat :
 Anak Ke : dari bersaudara
 Cita-Cita :
 Hobby :
 Keinginan Terpendam :
 Nama Orang Tua :
 Ayah :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Ibu :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Masuk Pesantren Karena :

2. Wawancara Inti

1. Apa yang anda rasakan ketika baru pertama kali masuk ke pesantren ?
2. Hal apa yang membuat anda bertahan sampai sejauh ini di pesantren darul arafah?
3. Apa yang anda lakukan ketika sedang mengalami masalah?
4. Permasalahan yang bagaimana biasanya anda alami?
5. Bagaimana cara anda menyikapi suatu permasalahan tersebut?
6. Ketika anda mengalami kesulitan, kegelisahan, terkena musibah, atau dihadang masalah apakah salah satu cara mengatasinya anda melakukannya dengan puasa sunnah senin-kamis?

7. Sejak awal masuk pesantren, menurut anda apakah terdapat perubahan dalam diri anda dari segi ibadah khususnya puasa sunnah senin-kamis?
8. Hal apa yang membuat anda terdorong untuk melakukan puasa sunnah senin-kamis?
9. Bagaimana pelaksanaan puasa sunnah senin-kamis di pesantren darul arafah?
10. Dalam pelaksanaan puasa sunnah senin-kamis hari apa yang biasanya anda kerjakan? dan mengapa?
11. Seberapa rutin nya anda dalam melaksanakan puasa sunnah senin-kamis?
12. Ketika melaksanakan puasa sunnah senin-kamis anda lebih sering diajak teman untuk berpuasa sama-sama atau karena kemauan diri sendiri?
13. Apakah anda merasakan perbedaan dalam diri anda sebelumnya yang tidak terbiasa melakukan puasa sunnah senin-kamis menjadi biasa untuk melakukan nya?
14. Apa manfaat bagi diri anda sendiri ketika melaksanakan puasa sunnah senin-kamis?
15. Menurut anda seberapa penting pelaksanaan puasa sunnah senin-kamis?
16. Apa dampak nya bagi kehidupan anda ketika terbiasa melakukan puasa sunnah senin-kamis?
17. Apakah anda lebih sering melakukan puasa sunnah senin-kamis ketika sedang dilema karena ujian, atau supaya dapat nilai tinggi, atau karena lagi ada masalah?

18. Hal apa yang membuat anda sampai sekarang belum melaksanakan puasa sunnah senin kamis?

19. Hambatan yang bagaimana anda rasakan sehingga merasa berat untuk melakukan puasa sunnah senin-kamis?

LAMPIRAN 4 : PEDOMAN WAWANCARA DENGAN STAF YAYASAN

1. Sejarah Singkat Pesantren Darul Arafah

| No | Status | Keterangan |
|-----------|------------------------------|-------------------|
| 1 | Alamat : | |
| 2 | Visi : | |
| 3 | Misi : | |
| 4 | Pendiri : | |
| 5 | Tahun dibangun nya PDAR : | |
| 6 | Santri : | |
| 7 | Dyah : | |
| 8 | Posisi Geografis : | |

2. Struktur Organisasi

| No | Status | Keterangan |
|-----------|---------------|-------------------|
| 1 | Pengelola : | |
| 2 | Pembina : | |
| 3 | Ketua Umum : | |
| 4 | Ketua : | |

| | | |
|---|---|--|
| 5 | Sekretaris Umum : | |
| 6 | Sekretaris : | |
| 7 | Bendahara Umum : | |
| 8 | Bendahara I : | |
| 9 | Bendahara II : | |
| 1 | Bendahara III : | |
| 1 | Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran : | |
| 1 | Kepala Bidang Sumber Daya Manusia : | |
| 1 | Kepala Pengasuhan Santri : | |
| 1 | Kepala Pengasuhan Dyah : | |
| 1 | Kepala Sekretariat Kantor Yayasan PDAR : | |
| 1 | Kepala Sekolah MAS : | |
| 1 | Kepala Sekolah MTs : | |
| 1 | Kepala Sekolah SMP : | |
| 1 | Kepala Sekolah SMA : | |
| | Kepala Bidang Esktrakulikuler : | |

3. Jajaran Pengasuhan Dyah Pesantren Darul Arafah

| No | Status | Keterangan |
|----|--------|------------|
|----|--------|------------|

| | | |
|---|---------------|--|
| 1 | Ketua : | |
| 2 | Wakil Ketua : | |
| 3 | Sekretaris : | |
| 4 | Bendahara : | |
| 5 | Staf-Staf : | |

4. Profil dan Jajaran SMP (Dyah Galih Agung) Pesantren Darul Arafah

| No | Status | Keterangan |
|----|------------------------|------------|
| 1 | Nama Sekolah : | |
| 2 | NPSN : | |
| 3 | Jenjang Pendidikan : | |
| 4 | Status Sekolah : | |
| 5 | Alamat Sekolah : | |
| | RT / RW : | |
| | Kode Pos : | |
| | Kelurahan : | |
| | Kecamatan : | |
| | Kabupaten / Kota : | |
| | Provinsi : | |
| 6 | Kepala Sekolah : | |
| 7 | Wakil Kepala Sekolah : | |
| 8 | Sekretaris : | |
| 9 | Bendahara : | |

| | | |
|----|---------------------------|--|
| 10 | Jumlah Guru Keseluruhan : | |
|----|---------------------------|--|

5. Profil dan Jaringan SMA (Dyah Galih Agung) Pesantren Darul Arafah

| No | Status | Keterangan |
|----|---------------------------|------------|
| 1 | Nama Sekolah : | |
| 2 | NPSN : | |
| 3 | Jenjang Pendidikan : | |
| 4 | Status Sekolah : | |
| 5 | Alamat Sekolah : | |
| | RT / RW : | |
| | Kode Pos : | |
| | Kelurahan : | |
| | Kecamatan : | |
| | Kabupaten / Kota : | |
| | Provinsi : | |
| 6 | Kepala Sekolah : | |
| 7 | Wakil Kepala Sekolah : | |
| 8 | Sekretaris : | |
| 9 | Bendahara : | |
| 1 | Jumlah Guru Keseluruhan : | |

LAMPIRAN 5 : PEDOMAN OBSERVASI

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian yang telah ditinjau, bahwasannya dilakukan untuk melihat, mengamati kerja dan partisipasi ustad dan ustadzah dilingkungan pesantren darul arafah dalam meningkatkan minat puasa sunnah senin dan kamis dyah pesantren darul arafah

1. Tujuan

Untuk menggali dan memperoleh informasi secara lapangan baik dari segi fisik maupun non fisik di lingkungan pesantren darul arafah

2. Aspek yang diamati

- 1) Lokasi penelitian
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Pendidik dan kependidikan
- 5) Kehidupan keseharian dyah pesantren darul arafah secara akademik dan kehidupan bersosial
- 6) Bagaimana pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis (sahur dan ketika berbuka)

**LAMPIRAN 6 : CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI DAN
WAWANCARA DOKUMENTASI**



Profil Pesantren Darul Arafah

(Gambar 1)



Gedung Kantor Pimpinan

(Gambar 2)



**Gedung Cut Nyak Dien (Aula Dyah Pesantren Darul Arafah)
(Gambar 3)**



**Masjid Dyah Pesantren Darul Arafah
(Gambar 4)**



**Gedung Asrama Dyah Pesantren Darul Arafah
(Gambar 5)**



**Area Belakang Dapur Dyah Pesantren Darul Arafah
(Gambar 6)**



**Kantor Pengasuhan Dyah Pesantren Darul Arafah
(Gambar 7)**



**Ruang Bimbingan Konseling (Bagian Depan) Sebelah Kantor
OPDYGA
(Gambar 8)**



Ruang Bimbingan Konseling (Bagian Dalam)

(Gambar 9)



Wawancara Bersama Guru BK H-1 (Ustadzah Ribhatul Hayati, S.

Pd)

(Gambar 10)



**Wawancara Bersama Guru BK H-2 (Ustadzah Ribhatul Hayati, S.
Pd)**

(Gambar 11)



**Wawancara Bersama Guru BK H-3 (Ustadzah Ribhatul Hayati, S.
Pd)**

(Gambar 12)



**Wawancara Bersama Ustad Bagian Yayasan (Ustad Mahmud El
Khudri, S. Ag)
(Gambar 13)**



**Wawancara Serta Diskusi Bersama Dyah Pesantren Darul Arafah
(Gambar 14)**



**Foto Bersama Dyah Pesantren Darul Arafah
(Gambar 15)**